

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Ida Kholifatun Nasikhah

NIM : 31401700081

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

SKRIPSI
PENGARUH KOMITE AUDIT DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *CORPORATE*
***SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL**
MEDIASI

Disusun Oleh :

Ida Kholifatun Nasikhah

Nim : 31401700081

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 3 Juli 2021
Pembimbing,



15/07/2021

Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt., CA
NIK.211492004

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

Disusun Oleh :

Ida Kholifatun Nasikhah

Nim : 31401700081

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 23 Juli 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

01/08/2021

Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA

Nik. 211492004

Penguji I

Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si

Nik. 211415029

Penguji II

Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt

Nik. 211403015

Usulan penelitian Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal, 23 Juli 2021

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si

Nik. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ida Kholifatun Nasikhah

NIM : 31401700081

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Komite Audit dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 3 Juli 2021

Yang Menyatakan


Ida Kholifatun Nasikhah
NIM. 31401700081



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah : 126)

”Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Ibnu Majah dan Abu Dawud)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Adik saya Zidan
3. Keluarga, sahabat, dan teman-temanku tercinta

ABSTRACT

Taxes are the main source of state revenue used in implementing development, financing state and regional expenditures and other public services. Tax revenue in Indonesia has not been maximized, this is due to the uncertainty of tax regulations which causes taxpayers to avoid tax. This study aims to determine the effect of the audit committee variable, and leverage on tax avoidance through corporate social responsibility. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The samples used in this study were the financial statements and annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019, while the sampling method in this study used the purposive sampling method which then obtained 66 samples of manufacturing companies. The analytical technique used in this study uses the SPSS version 25.0 program.

The results of this study indicate that the audit committee and leverage have a significant positive effect on corporate social responsibility. In addition, the audit committee has a significant negative effect on tax avoidance, leverage has a significant positive effect on tax avoidance and corporate social responsibility has an insignificant positive effect on tax avoidance. The results of mediation in this study indicate that corporate social responsibility is not able to mediate between the audit committee, and leverage on tax avoidance.

Keywords: Audit Committee, Leverage, Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance.

ABSTRAK

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang digunakan dalam melaksanakan pembangunan, pembiayaan belanja negara dan daerah serta pelayanan masyarakat lainnya. Penerimaan pajak di Indonesia belum maksimal, hal tersebut karena ketidakpastian peraturan perpajakan yang menyebabkan wajib pajak melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel komite audit, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* melalui *corporate social responsibility*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang kemudian diperoleh 66 sampel perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.0.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*, Selain itu, komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil mediasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu menjadi mediasi antara komite audit, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Komite Audit, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility*, *Tax Avoidance*.

INTISARI

Pada penelitian ini mempunyai masalah utama yaitu sebagai sumber utama pendapatan negara pajak tentunya diharapkan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi, namun disisi lain wajib pajak juga menginginkan pengeluaran pajak yang serendah mungkin. Dengan kata lain penghindaran pajak sebenarnya diperbolehkan, tetapi juga sebenarnya tidak diinginkan. Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam penelitian ini yaitu komite audit, dan *leverage* dengan pengaruh tidak langsung melalui *corporate social responsibility*. Terdapat 5 (lima) hipotesis dalam penelitian ini, yaitu 1) komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*, 2) *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate social responsibility*, 3) komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, 4) *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, 5) *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 66 populasi perusahaan dari 147 data perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.0.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 25.0 dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*, Selain itu, komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil mediasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu menjadi mediasi antara komite audit, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **Pengaruh Komite Audit dan Leverage, terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi**. Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, dorongan dan bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Ak., C.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Hani Werdi Apriyanti, SE, M.Si, Ak, CA. Selaku dosen wali penulis.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.

6. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Nastain dan Ibu Zaenab atas curahan dan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melindungi bapak dan ibu.
7. Adek tercinta, Zidan Khoirul Yafi yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Almarhum mbah putri, Ibu H. Mawadah dan Ibu Barokah, serta mbah kung, Bapak Sualman. Semoga Allah memberikan tempat terbaik bagi beliau-beliau, Aamiin.
9. Keluarga tersayang, mbah kung, bulek, om, dan sepupu-sepupuku yang selama ini mengajarkan arti kedewasaan dan turut serta mendoakan, memberi semangat, motivasi, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku tersayang, Miladiyah Nur, Nanda Anis Nilam Sari, Siti Nur Anisah, Maulida Najihatun Nada, Istikhomah, Khuni Musidati yang selama ini sudah mendoakan, memberi semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku, Fifi Wulandari, Indah Murni, Hana Nailai Jihan yang selama ini sudah mendoakan, memberi semangat, dukungan, dan berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2017.

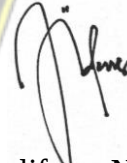
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima Kasih atas bantuan yang diberikan.

14. Yang terakhir, terima kasih kepada diriku sendiri yang sudah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih untuk tidak menyerah, terima kasih sudah berjuang selama ini.

Peneliti menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 3 Juli 2021

Penulis



Ida Kholifatun Nasikhah
Nim: 31401700081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	8
1.3 PERTANYAAN PENELITIAN.....	9
1.4 TUJUAN PENELITIAN	9
1.5 MANFAAT PENELITIAN	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1 Teori Agensi	11
2.2 Teori Legitimasi	12
2.3 Tax Avoidance	12
2.4 Komite Audit.....	15
2.5 Leverage	17
2.6 Corporate Social Responsibility	19
2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	31

2.7.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	31
2.7.2	Pengembangan Hipotesis	32
2.7.2.1	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	32
2.7.2.2	Pengaruh Leverage terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	33
2.7.2.3	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	34
2.7.2.4	Pengaruh Leverage terhadap <i>Tax Avoidance</i>	35
2.7.2.5	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	36
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Populasi dan Sempel	37
3.3	Jenis dan Sumber Data	38
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.5	Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel	39
3.5.1	<i>Tax Avoidance</i>	39
3.5.2	Komite Audit.....	40
3.5.3	<i>Leverage</i>	40
3.5.4	<i>Corporate Social Responsibility</i>	41
3.6	Teknik Analisis.....	41
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.3	Model Regresi Linier Berganda	43
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	44
3.6.5	Sobel Test.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.2	Analisis Data	49
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.3	Model Regresi Linier Berganda	61
4.2.4	Uji Hipotesis	63
4.2.5	Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>)	68

4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
4.3.1	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	70
4.3.2	Pengaruh Leverage terhadap Corporate Social Responsibility	71
4.3.3	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	72
4.3.4	Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance	73
4.3.5	Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance	74
4.3.6	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i> melalui CSR	75
4.3.7	Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance melalui CSR	76
BAB V PENUTUP.....		77
5.1	Simpulan.....	77
5.2	Implikasi	78
5.3	Keterbatasan Penelitian	79
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN.....		85



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengukuran Tax Avoidance	15
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Kriteria Sempel Penelitian	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 Data Modus Komite Audit	50
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas Sebelum Outlier dan Transformasi	53
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas Setelah Transformasi Sebelum Outlier	54
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas Setelah Transformasi dan Outlier	55
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinearitas Model 1	56
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinearitas Model 2	56
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model 1	57
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model 2	58
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Autokorelasi Sebelum Transformasi	59
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Autokorelasi Setelah Transformasi	60
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Uji Statistik t Model 1	61
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Uji Statistik t Model 2	62
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Uji Statistik F	64
Tabel 4.16 Hasil Uji t Model 1	65
Tabel 4.17 Hasil Uji t Model 2	66
Tabel 4.18 Hasil pengujian Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Sobel 1	68
Gambar 4.2 Hasil Uji Sobel 2	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur.....	85
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian.....	87
Lampiran 3 Indikator Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	92
Lampiran 4 Data Outlier	103
Lampiran 5 Analisis Statistik Deskriptif.....	104
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	105
Lampiran 7 Tabel <i>Durbin-Watson (DW)</i>	111
Lampiran 8 Analisis Regresi Linier Berganda.....	112
Lampiran 9 Hasil Pengujian Hipotesis.....	113
Lampiran 10 Hasil Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>).....	116



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pajak adalah bentuk kontribusi wajib orang pribadi atau badan yang dibayarkan kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku (Meliala & Oetomo, 2008). Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara. Sebagai sumber pendapatan negara, pajak digunakan dalam melaksanakan pembangunan, pembiayaan belanja negara dan daerah serta pelayanan masyarakat lainnya.

Pemahaman tentang peraturan perpajakan sangatlah penting, hal tersebut yang akan mendorong kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Namun di Indonesia sendiri kepatuhan wajib pajak masih rendah. Otoritas pajak sampai dengan Juli 2019 menunjukkan tingkat kepatuhan dari jenis wajib pajaknya, wajib pajak karyawan rasio kepatuhan pada angka 73,6%, sedangkan kelompok korporasi sebesar 57,28% dan wajib pajak orang kaya atau nonkaryawan sebesar 42,75% (Edi Suwiknyo, 2019).

Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa rasio pajak Indonesia terus mengalami penurunan sejak tahun 2018 Dimana pada tahun 2018 mencapai 10,24% turun hingga menjadi 9,76% pada tahun 2019 dan turun lagi pada tahun 2020 menjadi 7,9% (Prakoso, 2020). *Tax ratio* adalah perbandingan atau persentase penerimaan pajak terhadap produk domestik bruto (PDB) yang

merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja penerimaan pajak.

Menurut Hangga Surya Prayoga, Direktur Eksekutif Pusat Studi Ekonomi dan Perpajakan (PSEP), yang menyebabkan *tax ratio* Indonesia masih rendah yaitu yang pertama akibat masih rendahnya tingkat kepatuhan karena biaya kepatuhan wajib pajak yang masih cukup tinggi. Kedua, kurang adanya kepastian hukum. Ketiga, kurang bersaingnya tarif pajak di Indonesia dibanding negara-negara di ASEAN (Ramdan, 2019). Sedangkan Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa rumitnya peraturan di bidang perpajakan yang menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia. Sehingga pembayar pajak maupun pegawai pajak perlu upaya ekstra untuk memahami peraturan-peraturan tersebut (ath, 2016).

Dengan kondisi tingkat kepatuhan pajak di Indonesia yang rendah sekarang ini menunjukkan adanya indikasi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh wajib pajak. *Tax avoidance* sendiri dapat diartikan sebagai usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar Undang-undang (Mardiasmo, 2011).

Tax Avoidance dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu komite audit. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, serta menelaah sistem pelaporan eksternal perusahaan dan kepatuhan perusahaan akan peraturan. Komite audit yang bertugas sebagai

pengawas pengelolaan perusahaan akan mendorong manajemen untuk selalu melakukan pengelolaan perusahaan secara sehat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Diantari & Ulupui, 2016) tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa *corporate governance* yang terdiri dari proksi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Menurutny semakin tinggi keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas *corporate governance* didalam perusahaan tersebut, sehingga akan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandy & Lukviarman, 2015) yang juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian (Damayanti & Susanto, 2015) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksi oleh komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Menurutny komite audit tidak menjamin perusahaan tidak akan melakukan tindakan *tax avoidance*, serta tidak menjamin dapat melakukan intervensi dalam menentukan kebijakan besaran tarif pajak dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, Rifa, Rahmawati, 2015) yang juga menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian lainnya yang menunjukkan hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian (Mulyani et al., 2018) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksi oleh komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *tax*

avoidance. Menurutny menerapkan prinsip yang sesuai dengan pedoman *Corporate Governance* diharapkan dapat memperkecil tindakan yang merugikan berbagai pihak, khususnya *tax avoidance*. Evaluasi dari komite audit dapat memonitor transaksi yang meyimang, serta keberanian untuk memberikan pendapat akan hal yang benar akan dapat memperkecil tindakan penghindaran pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap dalam rangka untuk meningkatkan penghasilan pemilik perusahaan. *Leverage* juga bisa diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk menggunakan dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap.

Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pendanaan utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan. Hal ini berarti biaya bunga yang timbul akibat utang tersebut juga akan semakin tinggi. Nilai utang perusahaan yang tinggi menyebabkan aktifitas *tax avoidance* menurun. Tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya aset dan sumber dananya, dengan begitu keuntungan pemegang saham meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permata et al., 2018) yang juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Swingly & Sukartha, 2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara statistik *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tanggung jawab sosial atau dapat disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan yang berada di sekitar perusahaan tersebut. Tidak hanya masyarakat sekitar, sasaran program CSR juga termasuk konsumen, karyawan, serta pemegang saham. CSR biasanya dilakukan untuk meningkatkan citra perusahaan dalam rangka mewujudkan perencanaan perkembangan dan kemajuan perusahaan tersebut.

Perusahaan dituntut melaksanakan kegiatan CSR yang tidak semata-mata bekerja untuk memperoleh keuntungan yang besar bagi pemilik modal atau pemegang saham, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada masyarakat dan komunitas di sekitarnya.

Perkembangan pelaksanaan CSR di Indonesia ditandai dengan meningkatnya perusahaan yang sudah mengimplementasikan CSR. Perusahaan menerapkan CSR baik dalam bentuk amal maupun pemberdayaan. Bisa dilihat dari publikasi besar-besaran terkait dengan implementasi CSR di media cetak dan elektronik. Perkembangan CSR di Indonesia dapat dilihat dari beragam upaya

Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota untuk menerbitkan peraturan perundang-undangan terkait dengan pelaksanaan CSR di wilayahnya.

Penelitian tentang hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sudah diteliti terlebih dahulu oleh beberapa peneliti, diantaranya (Watson, 2011), dan (Lanis & Richardson, 2012). Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat aktivitas *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan maka semakin rendah pula tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2017) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2018), (Januari & Suardikha, 2019), (Sandra & Anwar, 2018), dan (Dharma & Noviari, 2017). Dalam penelitiannya, mereka menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi CSR dalam suatu perusahaan maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya (*tax avoidance*).

CSR dalam pelaksanaannya juga diarahkan dan dikendalikan oleh komite audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Sukasih & Sugiyanto, 2017) menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksi oleh komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, disebabkan karena fungsi pengawasan yang dijalankan perusahaan kurang maksimal, karena komite

audit mempunyai tugas untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam pelaksanaan transparansi perusahaan, sehingga faktor tekanan maupun kepentingan sepihak menjadikan komite audit berkerja di bawah tekanan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiyuda & Pramono, 2017) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksi oleh komite audit berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil lain yang menunjukkan perbedaan terpat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sastrawan & Suaryana, 2016) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksi oleh komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Salah satu kunci untuk meningkatkan *Corporate social responsibility* juga tidak dapat terlepas dari kemampuan manajemen untuk mengelola kinerja keuangan yang fundamental, seperti *leverage*. *Leverage* digunakan *stakeholders* untuk mengukur risiko dalam berinvestasi, serta menjadi pendorong peningkatan kinerja keuangan atau pun kegiatan perusahaan lainnya seperti *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan (Purba & Yadnya, 2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2016) yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Artinya semakin besar komposisi aliran dana yang bersumber dari hutang dapat mendorong peningkatan efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan produksi sekaligus mendorong praktik *corporate social responsibility* yang lebih baik. Namun ada hal berbeda berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh (Armadi & Astika, 2016), pada penelitiannya Armadi dan Astika menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada CSR.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2017) adalah struktur *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komite audit, sedangkan pada penelitian (Wijayanti et al., 2017) menggunakan komisaris independen dan komite audit sebagai struktur *corporate governance*.

Sementara itu terdapat juga persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2017), yaitu variabel yang digunakan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), *corporate governance*, dan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan hasil penelitian terdahulu mengenai *tax avoidance* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, dan *Leverage*, terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Permasalahan mengenai penghindaran pajak merupakan permasalahan yang unik. Karena, disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi disisi yang lain penghindaran pajak juga tidak diinginkan. Sebagai sumber utama pendapatan Negara, pemerintah tentunya menginginkan adanya pendapatan pajak yang tinggi. Sebaliknya, wajib pajak menginginkan pengeluaran pajak yang serendah mungkin. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas hasil penelitian terdahulu mengenai

variabel yang mempengaruhi *tax avoidance* masih mendapatkan hasil yang tidak konsisten sehingga informasi yang didapatkan kurang jelas. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan variabel yang terkait dengan *tax avoidance* adalah komite audit, *leverage*, dan CSR sebagai variabel mediasinya.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.
3. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
5. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh komite audit, *leverage*, *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai *tax avoidance* bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer, regulator, dan investor.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menyatakan adanya hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Sebagai agen, manager bertanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pemegang saham sebagai prinsipal bertanggung jawab untuk memberikan imbalan kepada agen atas tanggung jawab yang diberikannya. Namun pada prakteknya hubungan keagenan ini rawan akan konflik karena pemegang saham berusaha menggunakan dana sebaik-baiknya dengan resiko sekecil-kecilnya, sedangkan manajer sebagai agen cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri, seperti mengambil keputusan pengelolaan dana untuk memaksimalkan keuntungan tetapi dengan cara yang bertentangan (Tristiano & Oktaviani, 2017).

Dalam penelitian ini, konflik tersebut bisa terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antara fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak.

2.2 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat adalah strategi yang dilakukan manajemen untuk mengembangkan perusahaan melalui pengembangan kepercayaan publik. Yang menjadi dasar dari teori legitimasi adalah gagasan kontak sosial antara organisasi dengan lingkungan. Menurut teori ini, organisasi haruslah menjalankan aktivitas dan kinerja yang dapat diterima oleh masyarakat (Ratmono & Sagala, 2015).

2.3 Tax Avoidance

Pengertian pajak berdasarkan (Undang-Undang KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1) adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut (Ray M et al., 1972) pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugasnya dalam menjalankan pemerintahan.

Dari pengertian pajak diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran atau pungutan wajib yang harus dibayar oleh wajib pajak kepada pemerintah berdasarkan undang-undang yang telah ditetapkan, dan kemudian hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah dengan tanpa balas jasa yang ditunjukan secara langsung.

Tujuan dibentuknya undang-undang perpajakan adalah untuk mendapatkan penghasilan negara yang bersumber dari pajak sebesar-besarnya. Namun dalam undang-undang perpajakan di Indonesia masih terdapat celah-celah yang dapat dimanfaatkan wajib pajak untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Praktik tersebut memang tidak melanggar undang-undang yang berlaku, tetapi adanya praktik tersebut tidak mendukung tujuan dibentuknya undang-undang tentang pajak.

Justice Reddy (dalam kasus McDowell & Co Versus CTO di Amerika Serikat) merumuskan *tax avoidance* sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum (Prastowo, 2016). Dengan kata lain *tax avoidance* merupakan tindakan legal yang dilakukan untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak dengan cara mencari celah atau kelemahan dari peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Menurut Harry Graham Balter dalam (Zain, 2003) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *tax avoidance* merupakan upaya wajib pajak dalam memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam ketentuan peraturan perpajakan.

Untuk pengukuran *tax avoidance* saat ini sudah terdapat banyak cara, menurut (Hanlon & Heitzman, 2010b) setidaknya terdapat dua belas cara yang dapat

digunakan dalam mengukur *tax avoidance* yang umum digunakan yaitu sebagai berikut:

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1.	GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide Total income tax expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
2.	Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
3.	Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
4.	Long-run cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over <i>n</i> years divided by the sum of pre-tax earnings over <i>n</i> years
5.	ETR Differential	Statutory ETR-GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
6.	DTAX	Error term from the following regression: ETR differential $\times$ Pre-tax book income = <i>a</i> + <i>b</i> $\times$ Control + <i>e</i>	The unexplained portion of the ETR differential
7.	Total BDT	Pre-tax book income – ((U.S. CTE + Fgn CTE)/U.S. STR) – (NOL _t – NOL _{t-1})	The total difference between book and taxable income
8.	Temporary BTD	Deferred tax expense/U.S.STR	The total difference

			<i>between book and taxable income</i>
9.	<i>Abnormal total BTD</i>	Residual from $BTD/TA_{it} = \beta TA_{it} + \beta mi + eit$	<i>A measure of unexplained total book-tax differences</i>
10.	<i>Unrecognized tax benefit</i>	<i>Disclosed amount post-FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
11.	<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>
12.	<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Tabel 2.1 Pengukuran Tax Avoidance

2.4 Komite Audit

Berdasarkan (Keputusan Bursa Efek Indonesia tentang Keputusan Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000, 2000) pengertian komite audit adalah:

“Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan Tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris Perusahaan Tercatat untuk membantu Dewan Komisaris Perusahaan Tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan Perusahaan Tercatat.”

Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris untuk mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal di dalam perusahaan. Dan karenanya untuk mempertahankan independensi, komite audit beranggotakan komisaris independen, dan pihak-pihak diluar perusahaan

yang terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan.

Menurut (*Ikatan Komite Audit Indonesia*, 2013), tugas pokok dari komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan seperti pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* lainnya.

Komite Audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh Komite Audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta obyektif dalam menangani suatu permasalahan.

Berdasarkan (Keputusan Bursa Efek Indonesia tentang Keputusan Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000, 2000) dinyatakan bahwa keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan atau keuangan.

Komite audit diukur dengan menggunakan *variable dummy* yang bernilai 1 jika komite audit berjumlah tiga anggota, dan bernilai 0 jika komite audit kurang dari tiga anggota (Damayanti & Susanto, 2015).

2.5 Leverage

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2009). Menurut (Harahap, 2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Leverage adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan (Irawati, 2006).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang dan saham dalam pengelolaan perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan untuk menambah kekayaan pemilik perusahaan.

Leverage digunakan untuk meningkatkan keuntungan yang diharapkan. Penggunaan leverage akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan, karena jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan

leverage akan mengurangi tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham. *Leverage* terjadi saat perusahaan menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai biaya operasi tetap. Dalam jangka panjang semua biaya bersifat variabel, atau dapat berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Tingkat *leverage* dapat berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi pula risiko yang dihadapi serta semakin besar *return* atau penghasilan yang diharapkan.

Menurut (Sudana, 2011) terdapat 3 (tiga) jenis rasio *leverage* yang sering digunakan oleh perusahaan, diantaranya:

1. *Debt ratio* (rasio utang)

Mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Rasio utang dapat ditulis dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Rasio utang dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Times interest earned ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*earning before interest and taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk

membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi. Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Times Interest earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

3. *Long-term to equity ratio*

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan yang semakin tinggi, serta sebaliknya, semakin kecil rasio mencerminkan risiko keuangan yang semakin rendah. Rasio ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long - term debt}}{\text{Equity}}$$

2.6 **Corporate Social Responsibility**

Corporate Social Responsibility didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang baik dan menyumbangkan beberapa sumber daya perusahaan (Kotler & Nancy Lee, 2005). Menurut (Frederick et al., 2006) arti *corporate Social Responsibility* dapat ditafsirkan sebagai prinsip yang menjelaskan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab atas efek yang timbul dari setiap tindakan dalam masyarakat dan lingkungannya.

Dalam buku yang berjudul “Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (*Corporate Social Responsibility*)” karangan (Wibisono, 2007) menjelaskan pengertian *corporate sosial responsibility* sebagai komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertindak

secara etis dan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat setempat atau masyarakat luas, serta meningkatkan taraf hidup karyawan dan keluarga mereka.

Dari beberapa pengertian *corporate social responsibility* diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab organisasi terhadap seluruh pemangku kepentingan yang diantaranya yaitu konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional organisasi yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Corporate social responsibility dapat dikatakan sebagai kontribusi suatu organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara meminimalisasi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif terhadap seluruh pemangku kepentingannya.

Penerapan program *corporate social responsibility* merupakan salah satu bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang sangat baik (*Good Corporate Governance*). *Corporate social responsibility* memiliki peran strategis bagi perusahaan sebagai bagian manajemen risiko.

Untuk mengukur CSR suatu perusahaan, maka dibutuhkan alat ukur atau indikator CSR. Ada beberapa item dan indikator CSR menurut para ahli, seperti indikator CSR menurut sembiring, dan sebagainya. Terdapat jumlah item yang beragam, ada daftar 78 item pengungkapan CSR, ada juga yang 91 indikator, dan seterusnya. Salah satu pengungkapan CSR yang paling umum digunakan yaitu indikator pengungkapan CSR menurut GRI G4, yang terdiri dari 91 indikator CSR.

Berikut merupakan tabel ringkasan dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian ini:

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian/ Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Ajeng Wijayanti, Anita Wijayanti, dan Yuli Chomsatu, 2017)	Variabel Dependen Penghindaran pajak Variabel Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. Intesitas Modal 4. Komisaris Independen 5. Komite Audit 6. CSR Teknik Analisis: 1. Uji Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik a. Uji Normalitas b. Uji Multikolinearitas c. Uji Autokorelasi d. Uji Heteroskedastisitas 3. Analisis Regresi 4. Uji Hipotesis a. Uji Signifikansi Simultan (Uji f statistik) b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t statistik) c. Koefisien Determinasi	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 4. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 6. Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2.	(Aprilian Kusuma Ningrum, Eny Suprpti, dan Achmad Syaiful Hidayat Anwar, 2018)	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen 1. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Gender Teknik Analisis: 1. Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik a. Uji Normalitas	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Gender berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.

		b. Uji Heteroskedastisitas 3. Uji Hipotesis a. Koefisien Determinasi b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	
3.	(Desak Made Dwi Januari, dan I Made Sadha Suardikha, 2019)	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. <i>Sales Growth</i> 3. Profitabilitas Teknik Analisis: 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Asumsi Klasik a. Uji normalitas b. Uji autokorelasi c. Uji heteroskedastisitas d. Uji multikolinearitas 3. Uji Hipotesis a. Uji Signifikansi Simultan (Uji f statistik) b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t statistik) c. Koefisien Determinasi	1. CSR berpengaruh negatif pada <i>tax Avoidance</i> . 2. <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	(Ni K.Lely Aryani Merkusiwati, dan I Gst Ayu Eka Damayanthi, 2019)	Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Variabel Independen: 1. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial 2. Karakter Eksekutif	1. Pengungkapan CSR berpengaruh pada penghindaran pajak. 2. Preferensi risiko eksekutif berpengaruh pada penghindaran pajak.

		3. Profitabilitas 4. Investasi Aktiva Tetap Teknik Analisis: 1. Analisis Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik a. Uji normalitas b. Uji autokorelasi c. Uji multikolinearitas d. Uji heteroskedastisitas 3. Analisis Regresi Linear Berganda 4. Uji Statistik t	3. Profitabilitas tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. 4. Investasi Aktiva Tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5.	(Monifa Yuliana Dwi Sandra, dan Achmad Syaiful Hidayat Anwar, 2018)	Variabel Dependen: Penghindaran Pajak Variabel Independen: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. <i>Capital Intensity</i> Teknik Analisis: 1. Analisis Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik a. Uji Normalitas b. Uji Multikolinearitas c. Uji Autokorelasi d. Uji Heteroskedastisitas 3. Uji Regresi Berganda a. Model Regresi b. Koefisien Determinasi c. Uji Simultan (Uji F) d. Uji Parsial (Uji t)	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
6.	(Nyoman Budhi Setya Dharma, dan Naniek Noviari, 2017)	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. <i>Capital Intensity</i> Teknik Analisis: 1. Statistik Diskriptif 2. Uji asumsi klasik a. Uji normalitas b. Uji autokorelasi	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

		c. Uji multikolinearitas d. Uji heteroskedastisitas 3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda a. Koefisien Determinasi b. Uji Simultan (Uji F) c. Uji Parsial (Uji t)	
7.	(Muhammad Fajri Saputra, 2015)	Variabel Dependen: Tax Avoidance Variabel Independen: 1. Proporsi dewan komisaris independen 2. Kualitas audit 3. Komite audit 4. Return on Assets (ROA) 5. Karakter Eksekutif Teknik Analisis: 1. Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik a. Uji normalitas b. Uji autokorelasi c. Uji multikolinearitas d. Uji heteroskedastisitas 3. Analisis Regresi Linear Berganda a. Uji F Statistik b. Uji t Statistik c. Uji Koefisien Determinasi	1. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Return on asset berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. Karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.
8.	(Sri Mulyani, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh, 2018)	Variabel Dependen: Tax Avoidance Variabel Independen: 1. Kepemilikan Institusional 2. Dewan Komisaris Independen 3. Komite Audit	1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh

		4. Kualitas Audit Teknik Analisis: 1. Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik a. Uji normalitas b. Uji autokorelasi c. Uji multikolinearitas d. Uji heteroskedastisitas 3. Analisis Regresi Linear Berganda a. Uji F Statistik b. Uji t Statistik c. Uji Koefisien Determinasi	terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Kualitas audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
9.	(Syeldila Sandy, dan Niki Lukviarman, 2015)	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: 1. Kepemilikan Institutional 2. Proporsi Komisaris Independen 3. Kualitas Audit 4. Komite Audit Teknik Analisis: 1. Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik a. Uji normalitas b. Uji autokorelasi c. Uji multikolinearitas d. Uji heteroskedastisitas 3. Analisis Regresi Linear Berganda a. Uji F Statistik b. Uji t Statistik c. Uji Koefisien Determinasi	1. Kepemilikan Institutional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Proporsi Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
10.	(Calvin Singly, dan Made Sukartha, 2015)	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: 1. Karakter Eksekutif 2. Komite Audit 3. Ukuran Perusahaan	1. Karakter eksekutif berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . 2. Jumlah komite tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .

		4. <i>Leverage</i> 5. <i>Sales Growth</i> Teknik Analisis: 1. Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik a. Uji normalitas b. Uji autokorelasi c. Uji multikolinearitas d. Uji heteroskedastisitas 3. Analisis Regresi Linear Berganda a. Uji F Statistik b. Uji t Statistik c. Uji Koefisien Determinasi	3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . 4. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> . 5. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .
11.	(Ida Ayu Rosa Dewinta, dan Putu Ery Setiawan, 2016)	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i> 5. Pertumbuhan Penjualan Teknik Analisis: 1. Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik a. Uji normalitas b. Uji autokorelasi c. Uji multikolinearitas d. Uji heteroskedastisitas 3. Analisis Regresi Linear Berganda a. Uji F Statistik b. Uji t Statistik c. Uji Koefisien Determinasi	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 5. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
12.	(Anna Sukasih, dan Eko Sugiyanto, 2017)	Variabel Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Independen: 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan Institusional	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>corporate social responsibility</i> . 2. Kepemilikan institusional

		3. Komite audit 4. Ukuran dewan komisaris 5. Kinerja lingkungan Teknik Analisis: 1. Analisis Statistik Deskriptif 2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda a. Uji F Statistik b. Uji t Statistik	berpengaruh negatif terhadap <i>corporate social responsibility</i> . 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility</i> . 4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility</i> . 5. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> .
13.	(Alang Wiyuda, dan Hadi Pramono, 2017)	Variabel Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Independen: 1. Kepemilikan institusional 2. Dewan komisaris 3. Komite audit 4. Profitabilitas 5. Ukuran perusahaan 6. Tipe industri 7. <i>Leverage</i> Teknik Analisis: 1. Analisis Regresi Linear Berganda a. Uji F Statistik b. Uji t Statistik c. Uji Koefisien Determinasi	1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . 2. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . 3. Komite audit berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . 4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . 5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan

			<i>corporate social responsibility.</i> 6. Tipe industri tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility.</i> 7. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility.</i>
14.	(Acep Edison, 2017)	Variabel Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Independen: 1. Struktur Kepemilikan Asing 2. Struktur Kepemilikan Institusional 3. Struktur Kepemilikan Manajerial Teknik Analisis: 1. Uji Asumsi Klasik a. Uji normalitas b. Uji autokorelasi c. Uji multikolinearitas d. Uji heteroskedastisitas 2. Analisis Regresi Linear Berganda a. Uji F Statistik b. Uji t Statistik c. Uji Koefisien Determinasi	1. Struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility.</i> 2. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility.</i> 3. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility.</i>
15.	(I Gusti Agung Arista Pradnyani, dan Eka Ardhani Sisdyani, 2015)	Variabel Dependen: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Dewan Komisaris	1. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan

		Teknik Analisis: 1. Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik a. Uji normalitas b. Uji heteroskedastisitas c. Uji multikolinearitas d. Uji autokorelasi 3. Analisis Regresi Berganda a. Uji t statistik b. Uji F statistik c. Uji koefisien determinasi	tanggung jawab sosial perusahaan. 3. <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 4. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
16.	(Syailendra Eka Saputra, 2016)	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas 3. Ukuran perusahaan Teknik Analisis: 1. Statistik Deskriptif 2. Uji Pra Syarat Model Regresi Panel a. Likelihood Test Ratio (LR-test) b. Uji Hausman 3. Uji Asumsi Klasik a. Uji normalitas b. Uji heteroskedastisitas c. Uji multikolinearitas d. Uji autokorelasi 4. Uji Hipotesis a. Uji t statistik b. Uji F statistik c. Uji koefisien determinasi	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .
17.	(Fitri Damayanti, dan Tridahu Susanto, 2015)	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: 1. Komite Audit 2. Kualitas Audit	1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Kualitas audit tidak berpengaruh

		3. Kepemilikan Institusional 4. Risiko Perusahaan 5. <i>Return on Assets</i> Teknik Analisis: 1. Statistik deskriptif 2. Uji asumsi klasik a. Uji normalitas b. Uji multikolinearitas c. Uji heteroskedastisitas 3. Uji regresi linier berganda a. Koefisien determinasi b. Uji F c. Uji t	terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Risiko perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 5. <i>Return on assets</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
18.	(Putu Rista Diantari, dan IGK Agung Ulupui, 2016)	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: 1. Komite Audit 2. Proporsi Komisaris Independen 3. Proporsi Kepemilikan Institusional 4. Ukuran Perusahaan Teknik Analisis: 1. Statistik Deskriptif 2. Uji regresi linier berganda a. Koefisien determinasi b. Uji F c. Uji t	1. Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
19.	(Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh W, 2018)	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: 1. <i>Size</i> 2. <i>Age</i> 3. <i>Profitability</i> 4. <i>Leverage</i> 5. <i>Tax Avoidance</i> Teknik Analisis: 1. Statistik Deskriptif	1. <i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 2. <i>Age</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 3. <i>Profitability</i> tidak berpengaruh

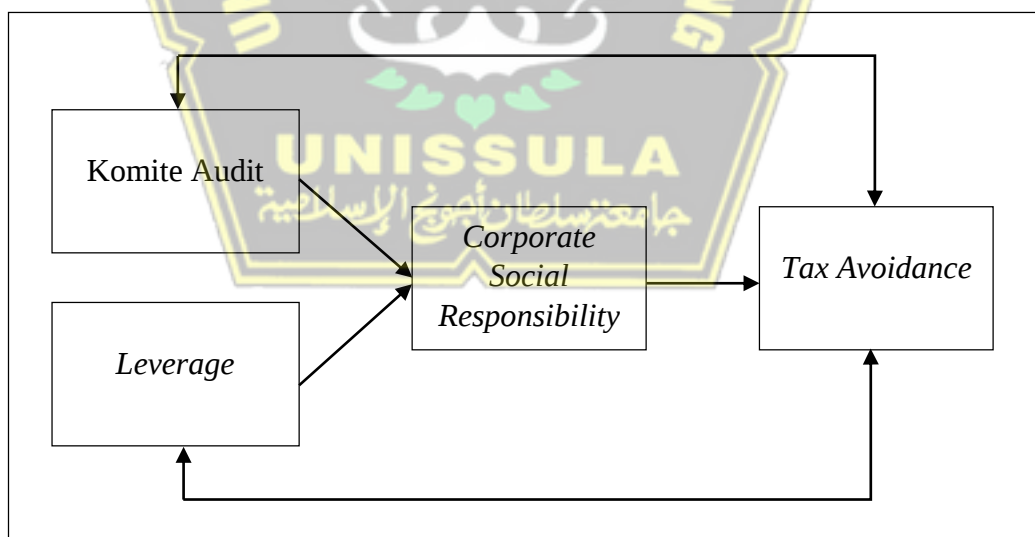
		2. Uji Asumsi Klasik a. Uji normalitas b. Uji autokorelasi c. Uji multikolinearitas d. Uji heteroskedastisitas	terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
		3. Analisis Regresi Linear Berganda a. Uji F Statistik b. Uji t Statistik c. Uji Koefisien Determinasi	4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
			5. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran yang menggambarkan Pengaruh Komite Audit dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.7.2 Pengembangan Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2009) Hipotesis yakni adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

2.7.2.1 Pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility*

Komite audit berperan penting dalam menjalankan tugas pengawasan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang memperlihatkan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan (Sastrawan & Suaryana, 2016). Teori Agensi merupakan konsep yang mendasari praktik Corporate Governance dan fungsinya sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para pemegang saham bahwa pemegang saham akan menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Dengan adanya komite audit pemilik saham menjadi lebih merasa aman karena adanya pengawasan dari internal perusahaan (Gunawan, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Andayani & Yusra, 2019) menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksi oleh komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

2.7.2.2 Pengaruh Leverage terhadap *Corporate Social Responsibility*

Leverage sebagai bagian dari kinerja keuangan perusahaan yang fundamental dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang atau pun dari aset yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang diamati dari posisi hutang dapat mendorong peningkatan dan penurunan pengungkapan *corporate social responsibility*. Semakin rendah *leverage* yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu membiayai asetnya dengan modal sendiri. Berbeda dengan perusahaan yang *leverage* nya tinggi menandakan bahwa perusahaan dalam membiayai asetnya lebih bergantung terhadap hutang dan pinjaman dari luar. Jika diartikan dengan teori agensi bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung mengurangi tingkat pengungkapan CSR untuk menghindari perhatian dari *debtholder* atau pemberi hutang (Triyanto, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh (Armadi & Astika, 2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

2.7.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit disini berfungsi untuk mengurangi terjadinya kecurangan penghindaran pajak perusahaan karena komite audit dapat memonitoring mekanisme yang dapat memperbaiki kualitas informasi bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Komite audit dengan wewenang yang dimilikinya dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Sehingga dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat meminimalisir terjadinya praktik *tax avoidance*. Semakin banyak komite audit yang ada dalam suatu perusahaan dapat meminimalisir praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Hubungan teori keagenan dengan penelitian pajak ini adalah adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, prinsipal akan melakukan monitoring atau pengawasan terhadap agen agar tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini dilakukan agar perusahaan terhindar dari konsekuensi jangka panjang atas perbuatan penghindaran pajak tersebut. Komite audit disini sebagai alat efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, yang dapat mengurangi *agency cost* serta meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Pengungkapan perusahaan yang dilakukan oleh komite audit menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dan tidak melanggar hukum yang berlaku (Sulistyawatia et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Diantari & Ulupui, 2016) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksi oleh komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

2.7.2.4 Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012). Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang tinggi memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah hutang yang tinggi akan menanggung biaya agensi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya transfer kekayaan dari *debtholder* kepada *stockholder*. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang (Maryatun, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Swingly & Sukartha, 2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

2.7.2.5 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance

Corporate social responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders*. Pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder* yaitu pemerintah. Keputusan perusahaan untuk mengurangi tingkat pajaknya atau melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh sikapnya terhadap CSR. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR perusahaan, diharapkan akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hal ini karena penghindaran pajak merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab sosial. Pengungkapan CSR bertujuan untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat. Perusahaan melakukan legitimasi atau pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka sesuai dengan teori legitimasi perusahaan dituntut untuk mampu melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai dan batasan-batasan norma yang berlaku di masyarakat (Pradipta & Supriyadi, 2015). Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR perusahaan, diharapkan akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hal ini karena penghindaran pajak merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab sosial (Dharma & Noviari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sandra & Anwar, 2018) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2008). Penelitian kuantitatif pada penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu komite audit dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi.

3.2 Populasi dan Sempel

Menurut (Sugiyono, 2009) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang diambil sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

2. Perusahaan manufaktur yang dalam pengungkapan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki dan menyajikan informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sumber data diperoleh website resmi perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur dari tahun 2017 sampai 2019. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), web-web resmi perusahaan sampel, dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.5 Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediasi. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu komite audit dan *leverage*. Variabel mediasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility*.

3.5.1 Tax Avoidance

Tax avoidance umumnya menyangkut perbuatan yang masih dalam koridor hukum tapi tidak berdasarkan “*bonafide* dan *adequate consideration*”, atau berlawanan dengan maksud dari pembuat undang-undan (Kessler, 2004). Secara konsep, *tax avoidance* sebenarnya bersifat legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan namun sebenarnya praktik ini tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara.

Tax avoidance dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *cash effective tax rate* (CETR). CETR digunakan untuk mengetahui keagresifan perencanaan pajak perusahaan, yang dapat dihitung dari pengakomodasian jumlah kas pajak perusahaan. *Cash ETR* dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh (Hanlon & Heitzman, 2010) yaitu dengan rasio perhitungan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas Pajak yang Dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.5.2 Komite Audit

Menurut (Peraturan Nomor IX.1.5 dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-643/BL/2012, 2012) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Bila kita berbicara mengenai definisi, maka akan sangat beriringan pada bagaimana fungsi dan peran komite audit itu. Komite audit berperan untuk memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (Egon Zehnder International, 2001).

Komite Audit diukur dari jumlah total Komite Audit yang ada dalam perusahaan yang dicantumkan dalam laporan tahunan (Ardianingsih, 2013).

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit dalam perusahaan}$$

3.5.3 Leverage

Menurut (Syamsuddin, 2001) *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010) untuk mengukur *leverage* maka digunakan *debt to equity ratio* yang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.4 Corporate Social Responsibility

Menurut Hartman dalam (Widenta, 2011) secara umum CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio pengungkapan CSR atau *CSR disclosure* (Sembiring, 2005). CSR dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRDi = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

CSRDi : Pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum X_i$: Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

n : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR (n=91)

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1993). Statistik deskriptif adalah metode yang sangat sederhana. Metode ini hanya mendeskripsikan kondisi dari data yang sudah dimiliki dan menyajikannya

dalam bentuk tabel diagram grafik dan bentuk lainnya yang disajikan dalam uraian-uraian singkat dan terbatas. Statistika deskriptif memberikan informasi hanya mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun tentang data tersebut.

Statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), maksimum, dan minimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik. Yang meliputi uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian-varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varian-varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t - 1)$. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

3.6.3 Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan

untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini terdapat 2 model regresi yaitu:

$$\text{CSR} : a + b_1 \text{KA}_1 + b_2 \text{Lv}_2 + e_1$$

$$\text{TA} : a + b_1 \text{KA}_1 + b_2 \text{Lv}_2 + b_3 \text{CSR} + e_2$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Korelasi

KA_1 = Komite Audit

Lv_2 = *Leverage*

CSR = *Corporate social responsibility*

TA = *Tax avoidance*

e = error



3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat objektif.

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersamasama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Dengan kata lain, uji F adalah uji yang mengukur besarnya perbedaan varian antara kedua atau beberapa kelompok. Adapun prosedurnya yaitu sebagai berikut:

a Formulasi Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dapat diformulasikan :

$H_0: \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi

$H_a: \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi

b Taraf Signifikansi

Menentukan level signifikansi yaitu sebesar 5 %

c Kriteria Pengambilan Keputusan

a) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 : diterima dan H_a : ditolak.

Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 : ditolak dan H_a :diterima.

Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Dengan kata lain, uji T adalah uji yang mengukur perbedaan dua atau beberapa Mean antar kelompok. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a Menentukan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji dapat diformulasikan :

$H_0:\beta_i=0$, artinya tidak terdapat pengaruh Komite Audit dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi

$H_a:\beta_i\neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi

b Taraf Signifikansi

Menentukan level signifikansi yaitu sebesar 5 %

c Kriteria Keputusan Hipotesis

- a) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 : diterima dan H_a : ditolak.
Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima.
Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian-varian dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R^2).

3.6.5 Sobel Test

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Dengan keterangan:

Sab : Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Y1)

b : Jalur variabel intervening (Y1) dengan variabel dependen (Y2)

Sa : Standar eror koefisien a

Sb : Standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel kurang konservatif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 147 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel sebanyak 66 perusahaan, sehingga dalam 3 tahun pengamatan diperoleh 198 data sampel penelitian. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dalam penelitian:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.	147
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara konsisten.	(26)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan selama tahun penelitian.	(25)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama tahun penelitian.	(26)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data selama tahun penelitian.	(4)
Jumlah sampel penelitian per tahun		66

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan transformasi data menjadi bentuk yang mudah dipahami, seperti bentuk tabulasi (Indriantoro & Supomo, 2016). Pada penelitian ini menggunakan data sebanyak 159 sampel dikarenakan adanya data outlier sebanyak 39 data pada data ekstrim. Berikut data yang telah diolah ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Median	Std.Dev
Model 1						
Komite Audit	159	1,10	1,39	1,1131	1,0986	0,06308
<i>Leverage</i>	159	-2,64	1,28	-0,6278	-0,6370	0,83567
<i>Corporate Social Responsibility</i>	159	-3,12	-0,47	-1,2802	-1,2150	0,64642
Model 2						
Komite Audit	159	1,10	1,39	1,1131	1,0986	0,06308
<i>Leverage</i>	159	-2,64	1,28	-0,6278	-0,6370	0,83567
<i>Corporate Social Responsibility</i>	159	-3,12	-0,47	-1,2802	-1,2150	0,64642
<i>Tax Avoidance</i>	159	-2,30	-0,03	-1,1946	-1,2158	0,44684

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

1. Komite Audit

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh data modus jumlah komite audit, disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Modus Komite Audit

Nilai	Frekuensi	%
3	151	95%
4	8	5

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Dari tabel 4.3 diperoleh hasil modus 3 dengan frekuensi sebanyak 151 sehingga diperoleh presentasi sebesar 95% artinya komite audit sebagian besar terdiri dari 3 anggota. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam (Keputusan Bursa Efek Indonesia tentang Keputusan Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000, 2000) bahwa keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan atau keuangan, maka dapat dikatakan komite audit perusahaan yang menjadi penelitian ini baik.

2. *Leverage*

Pada tabel 4.2 dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kedua model tersebut pada variabel *leverage* memiliki nilai minimum -2,64; nilai maximum 1,28; nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,6278; nilai median sebesar -0,6370; dan nilai standar deviasi sebesar 0,83567. Kedua model tersebut mempunyai nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai median, sehingga dapat dikatakan *leverage* pada suatu perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi. Pada kedua model tersebut pun mempunyai nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka data tersebut berdistribusi tidak merata atau berpotensi bias.

3. *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik deskriptif menghasilkan bahwa kedua model tersebut pada variabel

Corporate Social Responsibility mempunyai nilai minimum -3,12; nilai maximum -0,47; nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1,2802; nilai median sebesar -1,2150; dan nilai standar deviasi sebesar 0,64642. Kedua model tersebut mempunyai nilai rata-rata (*mean*) lebih rendah dari nilai median, sehingga dapat dikatakan CSR pada suatu perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki tingkat yang rendah. Pada kedua model tersebut pun mempunyai nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka data tersebut berdistribusi tidak merata atau berpotensi bias.

4. *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil statistik deskriptif model 2 (variabel dependen *tax avoidance*) yang diukur dengan *cash effective tax rate* (CETR) menunjukkan bahwa model tersebut pada *tax avoidance* memiliki nilai minimum -2,30; nilai maximum -0,03; nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1,1946; nilai median sebesar -1,2158; dan nilai standar deviasi sebesar 0,44684. Model tersebut mempunyai nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai median, sehingga dapat dikatakan *tax avoidance* pada suatu perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi. Model ini pun mempunyai nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka data tersebut berdistribusi tidak merata atau berpotensi bias.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yang harus dipenuhi pada suatu model regresi sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari potensi bias yang kemungkinan timbul dalam pengambilan

keputusan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi atau residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara analisis statistik berupa uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan *exact Monte Carlo*. Model regresi atau residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier dan Sebelum Transformasi

Model	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	198	0,012	Tidak Normal
2	198	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 **model 1** menunjukkan hasil nilai *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,012 yang berarti kurang dari 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa data berdistribusi tidak normal, artinya uji asumsi normalitas model 1 pada penelitian ini tidak terpenuhi.

Model 2 menunjukkan nilai *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa data berdistribusi tidak normal, artinya uji asumsi normalitas model 2 pada penelitian ini tidak terpenuhi. Menurut (Robert & Yuniarto, 2016) salah satu cara untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal yaitu dengan melakukan transformasi data. Transformasi Data adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala

pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam. Dalam penelitian dilakukan transformasi data ke dalam bentuk *log natural* (Ln). Adapun hasil data setelah dilakukan transformasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi dan Sebelum Outlier

Model	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	198	0,035	Tidak Normal
2	198	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 **model 1** menunjukkan hasil nilai *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,035 yang berarti kurang dari 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa data berdistribusi tetap tidak normal, artinya uji asumsi normalitas dengan transformasi data model 1 pada penelitian ini tidak terpenuhi.

Model 2 menunjukkan nilai *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa data berdistribusi tetap tidak normal, artinya uji asumsi normalitas dengan transformasi data model 2 pada penelitian ini tidak terpenuhi.

Untuk mencapai data berdistribusi secara normal, maka harus dilakukan *outlier*. *Outlier* merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik untuk terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi yang lain dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel-variabel kombinasi (Hair, 1995). Adapun data setelah outlier sebanyak 159 dari data sebelumnya 198.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi dan Setelah Outlier

Model	N	Asymp. Sig. (2-tailed) Monte Carlo	Keterangan
1	159	0,116	Normal
2	159	0,577	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 pada **model 1** menunjukkan besarnya nilai *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0,116 yang berarti lebih dari 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal, artinya uji asumsi normalitas untuk model 1 pada penelitian ini terpenuhi setelah dilakukan transformasi dan outlier data.

Pada model 2 menunjukkan besarnya nilai *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0,577 yang berarti lebih dari 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal, artinya uji asumsi normalitas untuk model 2 pada penelitian ini terpenuhi setelah dilakukan transformasi dan outlier data.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Model regresi yang tidak terdapat gejala multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinearitas Model 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	0,989	1,011
	Leverage	0,989	1,011
a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility			

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinearitas Model 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
2	Komite Audit	0,964	1,037
	Leverage	0,956	1,046
	Corporate Social Responsibility	0,937	1,068
a. Dependent Variable: Tax Avoidance			

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil pengujian pada **model 1** menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* seluruhnya lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dan Hasil dari nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model 1 tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Pada **model 2** menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* seluruhnya lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Begitupun dengan nilai VIF juga menunjukkan hasil kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model 2 tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman's rho*. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji *spearman's rho* untuk model regresi 1 dan 2:

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Spearman's Rho pada Model 1

Model			Komite Audit	Leverage	Unstandardized Residual
1	Komite Audit	Correlation Coefficient	1,000	0,129	-0,014
		Sig. (2-tailed)		0,106	0,863
		N	159	159	159
	Leverage	Correlation Coefficient	0,129	1,000	-0,015
		Sig. (2-tailed)	0,106		0,854
		N	159	159	159
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0,014	-0,015	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,863	0,854	
		N	159	159	159
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil pengujian uji *spearman's rho* **model 1** pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa korelasi *rank spearman's* antara komite audit dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,863, dan korelasi *rank spearman's* antara *leverage* dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,854. Karena nilai signifikansi antara masing-masing

variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model 1 dengan menggunakan uji *spearman's rho* tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Spearman's Rho pada Model 2

Model			Komite Audit	Leverage	Corporate Social Responsibility	Unstandardized Residual
2	Komite Audit	Correlation Coefficient	1,000	0,129	.158*	-0,013
		Sig. (2-tailed)		0,106	0,047	0,869
		N	159	159	159	159
	Leverage	Correlation Coefficient	0,129	1,000	.197*	0,019
		Sig. (2-tailed)	0,106		0,013	0,808
		N	159	159	159	159
	Corporate Social Responsibility	Correlation Coefficient	.158*	.197*	1,000	0,016
		Sig. (2-tailed)	0,047	0,013		0,837
		N	159	159	159	159
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0,013	0,019	0,016	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,869	0,808	0,837	
		N	159	159	159	159

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil pengujian uji *spearman's rho* **model 2** pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa korelasi *rank spearman's* antara komite audit dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,869, korelasi *rank spearman's* antara *leverage* dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,808, dan korelasi *rank spearman's* antara *corporate social*

responsibility dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,837. Karena nilai signifikansi antara masing-masing variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model 2 dengan menggunakan uji *spearman's rho* tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* dengan melalui syarat $du < dw < 4-du$. Jika sesuai dengan syarat tersebut artinya uji asumsi autokorelasi dalam penelitian ini terpenuhi.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Autokorelasi dengan Durbin-Watson Sebelum Transformasi

Model	N	Durbin-Watson	Keterangan
1	159	1,002	Terjadi Autokorelasi
2	159	1,610	Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui nilai dw dari **model 1** sebesar 1,002 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 159 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$) maka diperoleh nilai du sebesar 1,7662 dan nilai dl sebesar 1,7153. Untuk menguji hasil *Durbin-Watson* harus melalui syarat $du < dw < 4-du$, maka $1,7662 > 1,002 < 2,2338$. Dari persamaan tersebut nilai dw lebih kecil dari nilai du berarti data berdistribusi tidak normal atau terjadi autokorelasi.

Begitu juga dengan **model 2** dapat diketahui bahwa nilai dw sebesar 1,610 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 159 (n) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$) maka diperoleh nilai du sebesar 1,7792 dan nilai dl sebesar 1,7024. Untuk menguji hasil *Durbin-Watson* harus melalui syarat $du < dw < 4-du$, maka $1,7792 > 1,610 < 2,2208$. Dari persamaan tersebut nilai dw lebih kecil dari nilai du berarti data berdistribusi tidak normal atau terjadi autokorelasi. Untuk mencapai data berdistribusi normal, maka harus dilakukan transformasi. Transformasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk uji autokorelasi adalah transformasi *lag*. Adapun jumlah data tetap karena tidak ada proses outlier atau pengurangan data.

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Autokorelasi dengan Durbin-Watson Setelah Transformasi

Model	N	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1	159	2,103	Normal
2	159	2,000	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai dw dari **model 1** sebesar 2,103 dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 159 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$) maka diperoleh nilai du sebesar 1,7662 dan nilai dl sebesar 1,7153. Untuk menguji hasil *Durbin-Watson* harus melalui syarat $du < dw < 4-du$, maka $1,7662 < 2,103 < 2,2338$. Dari persamaan tersebut nilai dw lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari $4-du$ sehingga dapat dikatakan data model 1 pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak terjadi autokorelasi setelah transformasi.

Begitu juga dengan **model 2** dapat diketahui bahwa nilai dw sebesar 2,000 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 159 (n) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$) maka diperoleh nilai du sebesar 1,7792 dan nilai dl sebesar 1,7024. Untuk menguji hasil *Durbin-Watson* harus melalui syarat $du < dw < 4-du$, maka $1,7792 < 2,000 < 2,2208$. Dari persamaan tersebut nilai dw lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari $4-du$ sehingga dapat dikatakan data model 2 pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak terjadi autokorelasi setelah transformasi.

4.2.3 Model Regresi Linier Berganda

Model regresi bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi:

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Uji Statistik t Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,986	0,895		-3,337	0,001
	Komite Audit	1,611	0,798	0,157	2,018	0,045
	Leverage	0,140	0,060	0,181	2,321	0,022

a. *Dependent Variable: Corporate Social Responsibility*

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Dari tabel 4.13 hasil pengolahan data model 1 dengan bantuan program SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = (-2,986) + 1,611 KA_1 + 0,140 Lev_2 + e_1$$

- a. Nilai konstanta sebesar -2,986 menjelaskan bahwa apabila komite audit dan leverage bernilai konstan, maka nilai dari *corporate social responsibility* sebesar -2,986.
- b. Nilai koefisien regresi komite audit 1,611 menyatakan setiap penambahan (karena tanda +) 1 satuan untuk komite audit, maka akan meningkatkan *corporate social responsibility* sebesar 1,611.
- c. Nilai koefisien regresi *leverage* 0,140 menyatakan setiap penambahan (karena tanda +) 1 satuan untuk *leverage*, maka akan meningkatkan *corporate social responsibility* sebesar 0,140.

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Uji Statistik t Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	0,199	0,642		0,310	0,757
	Komite Audit	-1,110	0,561	-0,157	-1,981	0,049
	Leverage	0,095	0,042	0,177	2,232	0,027
	CSR	0,076	0,055	0,111	1,378	0,170
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Dari tabel 4.14 hasil pengolahan data model 2 dengan bantuan program SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = 0,199 - 1,110 KA_1 + 0,095 Lev_2 + 0,076 CSR + e_2$$

- a. Nilai konstanta sebesar 0,199 menjelaskan bahwa apabila komite audit, *leverage*, dan CSR bernilai konstan, maka nilai dari *tax avoidance* sebesar 0,199.
- b. Nilai koefisien regresi komite audit -1,110 menyatakan setiap penambahan 1 satuan untuk komite audit maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 1,110.
- c. Nilai koefisien regresi *leverage* 0,095 menyatakan setiap penambahan (karena tanda +) 1 satuan untuk *leverage*, maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,095.
- d. Nilai koefisien regresi CSR 0,076 menyatakan setiap penambahan (karena tanda +) 1 satuan untuk CSR, maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,076.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji f menunjukkan apakah semua variabel Independen mempunyai pengaruh secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Uji Statistik F

Model	N	F	Sig
1	159	5,272	0,006
2	159	3,542	0,016

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa **model 1** menunjukkan nilai F hitng sebesar 5,272 dengan probabilitas 0,006. Karena probabilitas $0,006 < 0,05$ maka **Ho ditolak** dan **Ha diterima**. Artinya komite audit dan *leverage* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *corporate social Responsibility*.

Sedangkan untuk **model 2** nilai F hitung sebesar 3,542 dengan probabilitas 0,016. Karena probabilitas 0,016 maka **Ho ditolak dan Ha diterima**. Artinya komite audit, *leverage*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *tax avoidance*.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji signifikansi parsial (uji t) bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial (individual). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika probabilitas atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak, sedangkan jika probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ha ditolak dan Ho diterima. Hasil uji t terhadap model 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji t Model 1

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-3,337	0,001	Signifikan
	Komite Audit	2,018	0,045	Signifikan
	Leverage	2,321	0,022	Signifikan
a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Dari tabel hasil tersebut maka regresi berganda **model 1** dapat dianalisis pengaruhnya secara parsial variabel komite audit dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility* dilihat dari tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh komite audit terhadap *corporate social responsibility*

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan hasil bahwa nilai t sebesar 2,018 dengan nilai signifikansi 0,045 yang dimana kurang dari 0,05. Maka **H1 diterima** dan H_0 ditolak. Artinya komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

2) Pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan hasil bahwa nilai t sebesar 2,321 dengan nilai signifikansi 0,022 yang dimana kurang dari 0,05. Maka **H2 ditolak** dan H_0 diterima. Artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Tabel 4.17 Hasil Uji t Model 2

Model		t	Sig.	Keterangan
2	(Constant)	0,310	0,757	Tidak Signifikan
	Komite Audit	-1,981	0,049	Signifikan
	Leverage	2,232	0,027	Signifikan
	CSR	1,378	0,170	Tidak Signifikan
a. Dependent Variable: Tax Avoidance				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil tabel tersebut maka regresi berganda **model 2** dapat dianalisis pengaruhnya secara parsial variabel komite audit, *leverage*, dan CSR terhadap *tax avoidance* dilihat dari tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan hasil bahwa nilai t sebesar -1,981 dengan nilai signifikansi 0,049 yang dimana kurang dari 0,05. Maka **H3 diterima** dan H_0 ditolak. Artinya bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

2) Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan hasil bahwa nilai t sebesar 2,232 dengan nilai signifikansi 0,027 yang dimana kurang dari 0,05. Maka **H4 ditolak** dan H_0 diterima. Artinya bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

3) Pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan hasil bahwa nilai t sebesar 1,378 dengan nilai signifikan 0,170 yang dimana lebih dari 0,05. Maka **H5 ditolak** dan H_0

diterima. Artinya bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.18 Hasil pengujian Koefisien Determinasi

Model	N	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Model 1	159	0,063	0,051
Model 2	159	0,064	0,046

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian besarnya *Adjusted R Square* pada **model 1** sebesar 0,051. Hal ini berarti 5,1% variasi CSR dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel komite audit dan *leverage*. Sedangkan sisanya 94,9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Sedangkan pada hasil model 2 menunjukkan hasil sebesar 0,046. Hal ini berarti 4,6% variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variasi komite audit, *leverage*, dan CSR. Sedangkan sisanya 95,4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

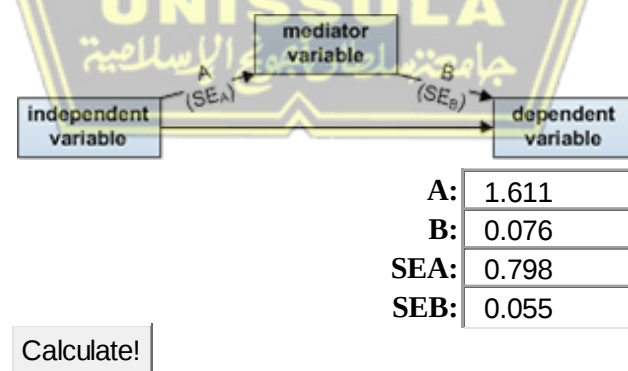
4.2.5 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji sobel bertujuan untuk menguji apakah variabel intervening secara signifikan mampu menjadi mediator pada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji sobel digunakan untuk mengetahui sejauh mana signifikansi hubungan tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Uji sobel dapat dilakukan dengan menggunakan kalkulator online yaitu *Sobel Test For the Significance of Mediation Calculator*. Pengujian dianggap mampu menjadi mediasi apabila nilai signifikansi pada *two tailed probability* $< 0,05$.

1. Pengaruh komite audit terhadap tax avoidance melalui CSR

Untuk mengetahui hasil uji sobel antar variabel penelitian dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Sobel 1 (Komite Audit terhadap Tax Avoidance melalui CSR)



Sobel test statistic: 1,14028346
One-tailed probability: 0,12708411
Two-tailed probability: 0,25416823

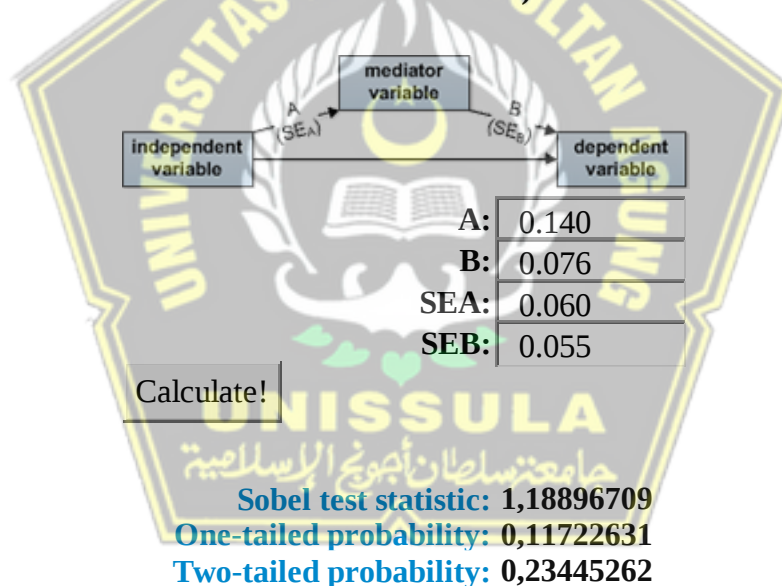
Sumber: Output Sobel Test For the Significance of Mediation Calculator

Berdasarkan hasil pengujian sobel tes dari aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,25 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa CSR tidak mampu menjadi mediasi antara komite audit terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh leverage terhadap tax avoidance melalui CSR

Untuk mengetahui hasil sobel antar variabel penelitian dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Sobel 2 (Komite Audit terhadap Tax Avoidance melalui CSR)



Sumber: Output Sobel Test For the Significance of Mediatoin Calculator

Berdasarkan hasil pengujian sobel tes dari aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,23 yang berarti lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa CSR tidak mampu menjadi mediasi antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang pengaruh komite audit, *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi, maka diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.16 dengan uji statistik dapat diketahui bahwa nilai t sebesar sebesar 2,018 dengan nilai signifikansi 0,045 yang dimana kurang dari 0,05. Artinya bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan tersebut.

Pengaruh komite audit terhadap CSR dalam hal ini berkaitan dengan teori keagenan. Adanya komite audit dalam suatu perusahaan maka potensi pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial akan lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris untuk mengawasi kinerja pelaporan keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan. Hal tersebut akan meyakinkan para pemegang saham bahwa dengan adanya komite audit maka akan lebih merasa aman karena adanya pengawasan dari internal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan

terhadap *corporate social responsibility*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiyuda & Pramono, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*.

4.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.16 dengan uji statistik dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 2,321 dengan nilai signifikansi 0,022 yang dimana kurang dari 0,05. Artinya bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan semakin besar aliran dana yang bersumber dari hutang maka akan mendorong peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh *leverage* terhadap CSR dalam hal ini berkaitan dengan teori keagenan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan berusaha meyakinkan para investor dan kreditor dengan melakukan pengungkapan yang lebih detail, dengan adanya hal tersebut pihak manajemen akan mendorong pelaksanaan pengungkapan CSR yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Yadnya, 2015) dan (Saputra, 2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Namun hasil penelitian ini berbeda

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Armadi & Astika, 2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.17 dengan uji statistik dapat diketahui bahwa nilai t sebesar -1,981 dengan nilai signifikansi 0,049 yang dimana kurang dari 0,05. Artinya bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan maka akan meminimalisir praktik *tax avoidance* dalam perusahaan ditunjukkan dengan nilai CETR yang semakin tinggi.

Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* dalam hal ini berkaitan dengan teori keagenan. Komite audit disini sebagai pihak yang dipercaya pemegang saham sebagai prinsipal untuk melakukan mekanisme pengawasan terhadap manajemen sebagai agen agar tidak melakukan penghindaran pajak yang nantinya akan menimbulkan konsekuensi jangka panjang apabila praktek tersebut dilakukan. Dengan adanya pengawasan komite audit maka pengungkapan perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja berdasarkan aturan dan tidak melanggar aturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diantari & Ulupui, 2016), dan (Sandy & Lukviarman, 2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian

ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Susanto, 2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.3.4 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.17 dengan uji statistik dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 2,232 dengan nilai signifikansi 0,027 yang dimana kurang dari 0,05. Artinya bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Artinya semakin tinggi *leverage* dalam perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance*, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai CETR yang semakin kecil. Perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Namun, hutang dapat menimbulkan beban bunga. Jika tarif bunga semakin tinggi, maka beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan semakin rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu dengan biaya bunga dari hutang yang besar.

Berdasarkan teori agensi, kontrak efisien dalam hubungan keagenan tidak dapat terjadi apabila kepentingan prinsipal dan agen yang bertentangan. Diperlukan pengawasan dari pihak luar perusahaan untuk mengawasi pihak agen. Pengawasan tersebut dapat memengaruhi sikap agen perusahaan, karena semakin banyak pengawasan dalam perusahaan maka agen akan lebih berhati-hati untuk setiap keputusan yang akan ditetapkan. Namun dengan adanya utang jangka panjang atau

leverage pada perusahaan akan menimbulkan beban tetap yaitu adanya bunga yang harus dibayar, sedangkan bunga hutang akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan. Berkurangnya laba kena pajak pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. (Luh & Puspita, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swingly & Sukartha, 2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4.3.5 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.17 dengan uji statistik dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 1,378 dengan nilai signifikan 0,170 yang dimana lebih dari 0,05. Artinya bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Pada pengujian analisis statistik deskriptif diketahui bahwa data CSR yang kurang baik dilihat dari nilai standar deviasi 0,64642% yang dimiliki CSR lebih besar dari pada nilai mean sebesar -1,2802%, dari data tersebut menunjukkan data perusahaan sangat variatif antara data satu dengan data yang lain. Demikian juga nilai mean dari perusahaan sampel cukup rendah hal ini ditunjukkan nilai mean -1,2802% yang mendekati titik minimum -3,12%. Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa luas pengungkapan CSR pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya praktik *tax avoidance* pada perusahaan tersebut.

Pengaruh CSR terhadap tax avoidance dalam hal ini berkaitan dengan teori legitimasi. Secara teori pengungkapan CSR merupakan cara perusahaan untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari berbagai pihak seperti masyarakat, investor, kreditor, konsumen, maupun pemerintah. Hal tersebut untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai dan batasan norma yang berlaku, sehingga semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka diharapkan akan semakin rendah pengungkapan penghindaran pajaknya. Namun pada kondisi ini tingkat pengungkapan CSR dalam annual report perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan karena informasi CSR yang diungkapkan belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Mengingat pentingnya kebijakan pajak untuk kehidupan sosial tampaknya masuk akal untuk tidak menyertakan praktik perencanaan penghindaran pajak ke dalam unsur tanggung jawab sosial perusahaan (Yohana, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2017) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swingly & Sukartha, 2015) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4.3.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance melalui CSR

Berdasarkan hasil uji sobel pada gambar 4.1 diperoleh nilai *two-tailed probability* atau tingkat signifikansi 0,25 yang mana lebih dari 0,05. Artinya bahwa CSR tidak dapat dijadikan sebagai variabel mediasi atau secara tidak langsung tidak

mampu menjadi mediasi komite audit terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil uji regresi model 2 menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap *tax avoidance*. Maka komite audit pada perusahaan manufaktur dapat meningkatkan maupun menurunkan tingkat *tax avoidance* dengan tidak dimediasi oleh variabel CSR.

4.3.7 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance melalui CSR

Berdasarkan hasil uji sobel pada gambar 4.2 diperoleh nilai *two-tailed probability* atau nilai signifikansi sebesar 0,23 yang mana lebih dari 0,05. Artinya bahwa CSR tidak dapat dijadikan sebagai variabel mediasi atau secara tidak langsung tidak mampu menjadi mediasi *leverage* terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil uji regresi model 2 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap *tax avoidance*. Maka *leverage* pada perusahaan manufaktur dapat meningkatkan maupun menurunkan tingkat *tax avoidance* dengan tidak dimediasi oleh variabel CSR.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, leverage terhadap tax avoidance melalui CSR. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SPSS 25.0. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Semakin banyak komite audit dalam perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin luas.
2. *Leverage* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal tersebut dapat disimpulkan semakin besar aliran dana yang bersumber dari hutang maka akan mendorong peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Komite audit terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan maka akan meminimalisir praktik *tax avoidance* dalam perusahaan hal ini ditunjukkan dengan nilai CETR yang semakin tinggi.
4. *Leverage* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* dalam perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance*, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai CETR yang semakin kecil.

5. *Corporate social responsibility* tidak terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, karena dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Luas pengungkapan CSR pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya praktik *tax avoidance* pada perusahaan tersebut.
6. Variabel *corporate social responsibility* tidak mampu menjadi variabel mediasi antara komite audit terhadap *tax avoidance*.
7. Variabel *corporate social responsibility* tidak mampu menjadi variabel mediasi antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu terutama dalam penelitian mengenai penghindaran pajak
2. Bagi pembuat kebijakan, dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak dapat digunakan untuk melakukan evaluasi keefektifan kebijakan tentang penghindaran pajak agar tidak disalahgunakan lebih banyak.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah wawasan mengenai pengaruh-pengaruh apa saja dalam penghindaran pajak dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan secara singkat, dengan hanya diperoleh sampel sebanyak 66 perusahaan, sehingga hasil penelitian kurang bisa memberikan gambaran yang sebenarnya karena keterbatasan data penelitian
2. Hasil penelitian ini besarnya nilai *Adjusted R Square* dalam mempengaruhi CSR sebesar 5,1%, sedangkan dalam mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 4,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen belum mampu menjelaskan 100% terhadap CSR dan *tax avoidance*. Dengan begitu masih banyak variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap CSR dan *tax avoidance*.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka agenda bagi penelitian mendatang, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih lama agar data penelitian dapat memberikan gambaran yang sebenarnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat dikaitkan dengan CSR dan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi FFakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok*.
- Andayani, V., & Yusra, I. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 9(4), 543. https://doi.org/10.11164/jjsps.9.4_543_1
- Ardianingsih, A. (2013). Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 26.
- Armadi, I. W., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan melalui Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 17(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- ath. (2016). *Menkeu Nilai Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Indonesia Masih Rendah*. Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-nilai-tingkat-kepatuhan-wajib-pajak-indonesia-masih-rendah/>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dharma, N. B. S., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 529–556.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Edi Suwiknyo. (2019). *Hingga Juli 2019, Kepatuhan Wajib Pajak Baru 67,2 Persen - Ekonomi Bisnis.com*. Ekonomi.Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190807/259/1133668/hingga-juli-2019-kepatuhan-wajib-pajak-baru-672-persen>
- Egon Zehnder International. (2001). *Corporate Governance and the Role of The Board of Directors*. 21.
- Frederick, H., Kuratko, D. F., & Richard M. H. (2006). *Entrepreneurship: theory, process and practice*. Cengage Learning Australia Pty Limited.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, F. (2015). Hubungan Antara Mekanisme Corporate Governance terhadap

- Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Undip*.
- Hair, J. F. (1995). *Multivariate Data Analysis* (Fifth). Prentice-Hall International.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010a). *A Review of Tax Research*.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010b). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 127–178.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Edisi Pert). BPFE.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka.
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 27, 1653–1677.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. UIN-Malang Pers.
- Keputusan Bursa Efek Indonesia tentang Keputusan Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000, (2000).
- Kessler, J. (2004). Tax Avoidance Purpose and Section 741 of the Taxes Act 1988. *British Tax Review*.
- Kotler, P., & Nancy Lee. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Willey and Sons, Inc.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *J. Account. Public Policy*, 86–108.
- Luh, N., & Puspita, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Mardiasmo. (2011). Perpajakan. In *Penerbit Andi* (p. 8). Penerbit Andi.
- Maryatun, T. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Manajemen Laba terhadap Cost Of Equity Perusahaan. *Repository UMP*.
- Meliala, T. S., & Oetomo, F. W. (2008). Perpajakan dan Akuntansi Pajak. In *Semesta Media* (p. 4). Semesta Media.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.

<https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>

- Ningrum, A. K., Eny, S., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Peraturan Nomor IX.1.5 dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-643/BL/2012, (2012).
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh W, E. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 10–20. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.1711>
- Pradipta, dyah ayu, & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*.
- Prakoso, J. P. (2020). Sri Mulyani: Tax Ratio Rendah, Bukan Hal yang Membanggakan. *Ekonomi.Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201203/9/1325958/sri-mulyani-tax-ratio-rendah-bukan-hal-yang-membanggakan>
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan*. Ar-Ruzz Media.
- Purba, I. B. G. I. W., & Yadnya, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 243261.
- Ramdan, D. M. (2019). *Tax ratio Indonesia rendah, ini yang harus dilakukan otoritas pajak*. Nasional.Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-ratio-indonesia-rendah-ini-yang-harus-dilakukan-otoritas-pajak>
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 16–30. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>
- Ray M, Anderson, H. M., & Brock, H. R. (1972). *An Introduction to Taxation*. Harcourt CollagePublishers.
- Robert, K., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R* (Edisi Pert). Kencana.

- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *E-Jurnal UMM*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.15439/2019F121>
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Saputra, Muhammad Fajri; Rifa, Dandes; Rahmawati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 1–12.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Economicaeka Saputra, Syailend. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Economica*, 5(1), 69–81. <https://doi.org/10.22202/Economica.2016.v5.i1.817>, 5(1), 69–81. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.817>
- Sartono, A. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE.
- Sastrawan, I., & Suaryana, I. (2016). Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 371–398.
- Sembiring. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi*.
- Sjahrial, D. (2009). Pengantar Manajemen Keuangan. In *Mitra Wacana Media* (p. 147). Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Airlangga.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>
- Sulistyawatia, A. I., Setiawan, F. A., & Santoso, A. (2020). Determinan Penghindaran Pajak. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*.

- Swingly, C., & Sukartha, I. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 47–62.
- Syamsuddin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tentang Komite Audit | Ikatan Komite Audit Indonesia. (2013). <http://www.ikai.id/tentang-komite-audit/>
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2017). Faktor-Faktor yang Mmpengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*.
- Undang-Undang KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1.
- Walpole, R. E. (1993). *Pengantar Statistika Edisi Ke-3*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Watson, L. (2011). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness. An Examination of Unrecognized Tax Benefits. *American Taxation Association Midyear Meeting Paper*.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR: Corporate Social Responsibility*. Fascho Publisher.
- Widenta, Y. P. (2011). Jurnal Analisa Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Indosat Tbk. Tahun 2007-2011 Berdasarkan Global Reporting Initiative. *Jurnal Fakultas Hukum Ekonomi Universitas Brawajiya*.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Karaktarestik Perusahaan, GCG, dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(5), 5.
- Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017). Pengaruh Good Corporate Govenance, Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Terdaftar di BEI. *KOMPARTEMEN*, XV(1), 12–25.
- Yohana, M. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Universitas Diponegoro.
- Zain, M. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
4	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
10	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
11	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
14	EKAD	Ekadharma International Tbk
15	INCI	Intan Wijaya International Tbk
16	SRSN	Indo Acitama Tbk
17	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
18	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
19	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
20	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
21	TRST	Trias Sentosa Tbk
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
24	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
26	SPMA	Suparma Tbk
27	ASII	Astra International Tbk
28	AUTO	Astra Otoparts Tbk
29	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
30	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
31	INDS	Indospring Tbk
32	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
33	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
34	BELL	Trisula Textile Industries Tbk

35	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
36	STAR	Star Petrochem Tbk
37	TRIS	Trisula International Tbk
38	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
39	BATA	Sepatu Bata Tbk
40	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
41	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
42	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
43	VOKS	Voksel Electric Tbk
44	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
45	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
46	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
47	DLTA	Delta Djakarta Tbk
48	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
49	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
50	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
51	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
52	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
53	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
54	GGRM	Gudang Garam Tbk
55	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
56	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
57	KAEF	Kimia Farma Tbk
58	KLBF	Kalbe Farma Tbk
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
60	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
61	KINO	Kino Indonesia Tbk
62	TCID	Mandom Indonesia Tbk
63	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
64	CINT	Chitose International Tbk
65	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
66	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: Diperoleh dari website www.idx.co.id

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian

No	Kode	Tahun	KA	LEV	CSR	TA
1	INTP	2017	3	0,175	0,582	0,829
2	SMGR	2017	4	0,609	0,516	0,418
3	WTON	2017	3	1,572	0,582	0,881
4	WSBP	2017	4	1,039	0,440	0,274
5	ARNA	2017	4	0,556	0,462	0,210
6	MARK	2017	3	0,364	0,516	0,200
7	MLIA	2017	3	1,957	0,571	0,492
8	TOTO	2017	3	0,669	0,516	0,202
9	BTON	2017	3	0,187	0,593	0,001
10	INAI	2017	3	3,376	0,571	0,248
11	ISSP	2017	2	1,207	0,385	1,037
12	LION	2017	3	0,508	0,549	0,616
13	PICO	2017	3	1,575	0,044	0,044
14	EKAD	2017	3	0,202	0,462	0,373
15	INCI	2017	3	0,132	0,473	0,269
16	SRSN	2017	3	0,571	0,505	0,053
17	AKPI	2017	3	1,437	0,549	1,018
18	IGAR	2017	3	0,161	0,571	0,349
19	IMPC	2017	3	0,780	0,582	0,322
20	PBID	2017	3	0,382	0,582	0,340
21	TRST	2017	3	0,687	0,462	1,199
22	CPIN	2017	4	0,562	0,516	0,446
23	JPFA	2017	3	1,153	0,538	0,388
24	MAIN	2017	5	1,394	0,352	12,664
25	KDSI	2017	3	1,736	0,132	0,292
26	SPMA	2017	3	0,836	0,363	0,111
27	ASII	2017	4	0,891	0,560	0,218
28	AUTO	2017	3	0,372	0,418	0,407
29	BOLT	2017	3	0,152	0,209	0,370
30	IMAS	2017	3	2,381	0,121	3,830
31	INDS	2017	3	0,135	0,165	0,173
32	LPIN	2017	3	0,158	0,011	0,015
33	SMSM	2017	3	0,336	0,297	0,232
34	BELL	2017	3	0,934	0,385	0,254
35	RICY	2017	3	2,194	0,264	0,440
36	STAR	2017	3	0,254	0,220	1,348
37	TRIS	2017	3	0,530	0,220	1,422
38	UNIT	2017	3	0,739	0,308	0,394
39	BATA	2017	3	0,477	0,176	0,269
40	KBLI	2017	3	0,719	0,407	0,245

41	KBLM	2017	3	0,561	0,385	0,616
42	SCCO	2017	3	0,471	0,286	0,230
43	VOKS	2017	3	1,592	0,407	0,544
44	CAMP	2017	3	0,445	0,396	1,847
45	CEKA	2017	3	0,542	0,198	0,340
46	CLEO	2017	3	1,218	0,099	0,351
47	DLTA	2017	3	0,171	0,066	2,393
48	ICBP	2017	3	0,556	0,253	0,358
49	INDF	2017	3	0,881	0,308	0,628
50	HOKI	2017	3	0,212	0,099	0,340
51	MLBI	2017	3	1,357	0,154	0,263
52	ROTI	2017	3	0,617	0,132	0,264
53	ULTJ	2017	3	0,232	0,099	0,338
54	GGRM	2017	3	0,582	0,132	0,253
55	WIIM	2017	3	0,253	0,209	0,541
56	DVLA	2017	3	0,470	0,121	0,237
57	KAEF	2017	4	1,370	0,264	0,158
58	KLBF	2017	3	0,196	0,165	0,241
59	SIDO	2017	3	0,091	0,121	0,216
60	TSPC	2017	3	0,463	0,011	0,724
61	KINO	2017	3	0,575	0,176	0,386
62	TCID	2017	3	0,271	0,187	0,274
63	UNVR	2017	3	2,655	0,429	0,257
64	CINT	2017	3	0,247	0,154	0,249
65	WOOD	2017	3	1,009	0,055	0,276
66	HRTA	2017	3	0,423	0,154	0,234
67	INTP	2018	3	0,197	0,593	1,354
68	SMGR	2018	4	0,563	0,549	0,132
69	WTON	2018	3	1,831	0,593	0,897
70	WSBP	2018	3	0,931	0,505	0,348
71	ARNA	2018	3	0,507	0,495	0,260
72	MARK	2018	3	0,338	0,538	0,308
73	MLIA	2018	3	1,348	0,571	0,303
74	TOTO	2018	3	0,502	0,527	0,218
75	BTON	2018	3	0,187	0,593	0,100
76	INAI	2018	3	3,609	0,582	0,230
77	ISSP	2018	3	1,227	0,429	0,169
78	LION	2018	3	0,465	0,571	0,334
79	PICO	2018	3	1,847	0,044	0,362
80	EKAD	2018	3	1,177	0,516	0,287
81	INCI	2018	3	0,223	0,473	0,358
82	SRSN	2018	3	0,437	0,527	0,164
83	AKPI	2018	3	1,489	0,549	0,459

84	IGAR	2018	3	0,181	0,571	0,440
85	IMPC	2018	3	0,727	0,593	0,287
86	PBID	2018	3	0,487	0,593	0,375
87	TRST	2018	3	0,915	0,505	0,561
88	CPIN	2018	3	0,426	0,549	0,155
89	JPFA	2018	3	1,255	0,505	0,250
90	MAIN	2018	5	1,236	0,297	0,115
91	KDSI	2018	3	1,506	0,132	0,323
92	SPMA	2018	3	0,808	0,308	0,158
93	ASII	2018	4	0,977	0,418	0,229
94	AUTO	2018	3	0,411	0,308	0,322
95	BOLT	2018	3	0,778	0,176	0,476
96	IMAS	2018	3	2,967	0,132	2,496
97	INDS	2018	3	0,131	0,176	0,335
98	LPIN	2018	3	0,102	0,011	0,387
99	SMSM	2018	3	0,303	0,286	0,233
100	BELL	2018	3	0,979	0,418	0,345
101	RICY	2018	3	2,460	0,231	0,409
102	STAR	2018	3	0,254	0,220	0,974
103	TRIS	2018	3	0,777	0,253	0,474
104	UNIT	2018	3	0,706	0,264	2,839
105	BATA	2018	3	0,377	0,176	0,366
106	KBLI	2018	3	0,598	0,407	0,161
107	KBLM	2018	3	0,581	0,396	0,141
108	SCCO	2018	3	0,431	0,286	0,242
109	VOKS	2018	3	1,694	0,308	1,025
110	CAMP	2018	3	0,134	0,407	0,257
111	CEKA	2018	3	0,197	0,209	0,113
112	CLEO	2018	3	0,312	0,099	0,112
113	DLTA	2018	3	0,186	0,121	1,960
114	ICBP	2018	3	0,513	0,242	0,311
115	INDF	2018	3	0,934	0,242	0,669
116	HOKI	2018	3	0,347	0,110	0,252
117	MLBI	2018	3	1,475	0,187	0,299
118	ROTI	2018	3	0,506	0,143	0,109
119	ULTJ	2018	3	0,164	0,099	0,308
120	GGRM	2018	3	0,531	0,187	0,276
121	WIIM	2018	3	0,249	0,231	0,255
122	DVLA	2018	3	0,402	0,154	0,280
123	KAEF	2018	4	1,819	0,253	0,289
124	KLBF	2018	3	0,186	0,187	0,253
125	SIDO	2018	3	0,150	0,220	0,219
126	TSPC	2018	3	0,449	0,011	0,723

127	KINO	2018	4	0,643	0,132	0,172
128	TCID	2018	3	0,240	0,154	0,333
129	UNVR	2018	3	1,576	0,275	0,192
130	CINT	2018	3	0,264	0,110	0,461
131	WOOD	2018	3	0,873	0,066	0,272
132	HRTA	2018	3	0,407	0,110	0,060
133	INTP	2019	3	0,200	0,604	0,615
134	SMGR	2019	4	1,296	0,615	0,193
135	WTON	2019	3	1,947	0,615	0,894
136	WSBP	2019	3	0,985	0,538	0,427
137	ARNA	2019	3	0,529	0,440	0,228
138	MARK	2019	3	0,476	0,571	0,347
139	MLIA	2019	3	1,273	0,593	0,875
140	TOTO	2019	3	0,517	0,560	0,432
141	BTON	2019	3	0,251	0,615	1,985
142	INAI	2019	3	2,799	0,582	0,330
143	ISSP	2019	3	1,073	0,495	0,327
144	LION	2019	3	0,468	0,571	1,238
145	PICO	2019	3	2,738	0,044	0,060
146	EKAD	2019	3	0,136	0,560	0,273
147	INCI	2019	3	0,192	0,549	0,175
148	SRSN	2019	4	0,514	0,571	0,326
149	AKPI	2019	3	1,230	0,582	0,460
150	IGAR	2019	3	0,150	0,571	0,261
151	IMPC	2019	3	0,776	0,604	0,354
152	PBID	2019	3	0,402	0,626	0,319
153	TRST	2019	3	1,000	0,527	1,052
154	CPIN	2019	4	0,393	0,604	0,424
155	JPFA	2019	3	1,200	0,484	0,471
156	MAIN	2019	5	1,251	0,451	0,496
157	KDSI	2019	3	1,061	0,132	0,325
158	SPMA	2019	3	0,722	0,297	0,092
159	ASII	2019	4	0,885	0,418	0,321
160	AUTO	2019	3	0,375	0,297	0,200
161	BOLT	2019	3	0,663	0,176	0,523
162	IMAS	2019	3	3,751	0,121	1,514
163	INDS	2019	3	0,102	0,154	0,286
164	LPIN	2019	3	0,071	0,044	0,326
165	SMSM	2019	3	0,272	0,297	0,246
166	BELL	2019	3	1,133	0,429	0,212
167	RICY	2019	3	2,543	0,231	0,559
168	STAR	2019	3	0,183	0,242	0,827
169	TRIS	2019	3	0,737	0,297	0,353

170	UNIT	2019	3	0,693	0,275	0,296
171	BATA	2019	3	0,321	0,176	0,711
172	KBLI	2019	3	0,493	0,407	0,196
173	KBLM	2019	3	0,514	0,396	0,350
174	SCCO	2019	3	0,401	0,264	0,228
175	VOKS	2019	3	1,729	0,352	0,418
176	CAMP	2019	3	0,131	0,396	0,215
177	CEKA	2019	3	0,231	0,231	0,179
178	CLEO	2019	3	0,625	0,143	0,156
179	DLTA	2019	3	0,175	0,121	2,165
180	ICBP	2019	3	0,451	0,242	0,217
181	INDF	2019	3	0,775	0,253	0,465
182	HOKI	2019	3	0,323	0,077	0,356
183	MLBI	2019	3	1,528	0,220	0,281
184	ROTI	2019	3	0,514	0,088	0,159
185	ULTJ	2019	3	0,169	0,099	0,203
186	GGRM	2019	3	0,544	0,198	0,221
187	WIIM	2019	3	0,258	0,187	0,349
188	DVLA	2019	3	0,401	0,154	0,265
189	KAEF	2019	4	1,476	0,242	5,726
190	KLBF	2019	3	0,213	0,187	0,247
191	SIDO	2019	3	0,154	0,220	0,207
192	TSPC	2019	3	0,446	0,011	0,764
193	KINO	2019	3	0,737	0,132	0,171
194	TCID	2019	3	0,264	0,154	0,250
195	UNVR	2019	3	2,909	0,275	0,315
196	CINT	2019	3	0,338	0,110	0,418
197	WOOD	2019	3	1,040	0,066	0,380
198	HRTA	2019	3	0,908	0,110	0,454

Sumber: Data diolah sendiri, 2021

Lampiran 3 Indikator Pengungkapan Corporate Social Responsibility (GRI 4)

No.	KATEGORI
Ekonomi (EC)	
Aspek: Kinerja Ekonomi	
1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah
2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Aspek: Keberadaan di Pasar	
5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan.
8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
Aspek: Praktik Pengadaan	
9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
Lingkungan (EN)	
Aspek: Bahan	
10	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran .
11	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
Aspek: Energi	
12	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi
13	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
14	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi
15	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
16	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Aspek: Air	

17	Total pemakaian air dari sumbernya
18	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
19	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek: Keanekaragaman Hayati	
20	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
21	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
22	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
23	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Aspek: Emisi	
24	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
25	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
26	Emisi gas rumah kaca lainnya
27	Intensitas emisi gas rumah kaca
28	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
29	Emisi bahan perusak ozon
30	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek: Efluen dan Limbah	
31	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.
Aspek: Produk dan Jasa	
36	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.

37	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
Aspek: Kepatuhan	
38	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Aspek: Transportasi	
39	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Aspek: Lain-lain	
40	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasakan jenis kegiatan.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan	
41	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
43	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sosial (LA)	
Aspek: Kepegawaian	
44	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarjkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
45	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
46	Laporkan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan
Aspek: Hubungan Industrial	
47	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
48	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manjemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
49	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasakan area.
50	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
51	Hal-hal mengenai keselamtan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian serikat pekerja
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	
52	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai

53	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
54	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Aspek: Keberagaman dan Kesenjangan Peluang	
55	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya.
Aspek: Kesenjangan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	
56	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	
57	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
58	Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	
59	Laporkan jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan melalui mekanisme resmi
Hak Asasi Manusia (HR)	
Aspek: Investasi	
60	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asai manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
61	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Aspek: Non-diskriminasi	
62	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	
63	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Aspek: Pekerja Anak	
64	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	
65	Laporkan tindakan yang diambil oleh organisasi dalam periode pelaporan yang dimaksudkan untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek: Praktik Pengamanan	

66	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Aspek: Hak Adat	
67	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
Aspek: Asesmen	
68	Laporkan jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan revidi atau asesmen dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	
69	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
70	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia negatif
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	
71	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan melalui mekanisme resmi
Masyarakat (SO)	
72	Laporkan persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	Laporkan operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
75	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait Anti-korupsi
76	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
77	Laporkan total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan non-finansial yang dilakukan
78	Laporkan jumlah total tindakan hukum yang tertunda atau diselesaikan selama periode pelaporan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran undang-undang anti-trust dan monopoli yang organisasi teridentifikasi ikut serta
79	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
80	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat yang telah disepakati untuk diperbaiki berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan.
82	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat yang diajukan melalui mekanisme resmi
Tanggung Jawab atas Produk (PR)	

83	Laporkan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya
84	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
85	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
86	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
87	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
88	penjualan produk yang dilarang
89	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
90	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
91	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: *Global Reporting Initiative G4* yang diolah, 2021

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2017									
No	Kode	EC	EN	LA	HR	SO	PR	Σ	CSRD
		9	34	16	12	11	9	91	
1	INTP	5	19	10	7	6	6	53	0,582
2	SMGR	5	19	8	6	4	5	47	0,516
3	WTON	7	18	9	7	5	7	53	0,582
4	WSBP	4	16	8	4	4	4	40	0,440
5	ARNA	4	15	8	5	4	6	42	0,462
6	MARK	4	15	11	7	5	5	47	0,516
7	MLIA	5	17	11	7	6	6	52	0,571
8	TOTO	5	16	9	7	6	4	47	0,516
9	BTON	6	20	10	6	7	5	54	0,593
10	INAI	6	18	11	7	5	5	52	0,571
11	ISSP	4	13	8	2	4	4	35	0,385
12	LION	4	18	11	7	5	5	50	0,549
13	PICO	0	1	2	0	1	0	4	0,044
14	EKAD	3	15	9	5	3	7	42	0,462
15	INCI	4	14	9	6	4	6	43	0,473
16	SRSN	5	15	11	5	4	6	46	0,505
17	AKPI	6	17	11	6	4	6	50	0,549
18	IGAR	6	18	11	7	5	5	52	0,571

19	IMPC	7	18	9	7	5	7	53	0,582
20	PBID	7	18	9	7	5	7	53	0,582
21	TRST	4	15	8	5	4	6	42	0,462
22	CPIN	4	15	11	7	5	5	47	0,516
23	JPFA	5	26	9	3	2	4	49	0,538
24	MAIN	3	10	11	2	3	3	32	0,352
25	KDSI	0	7	4	0	1	0	12	0,132
26	SPMA	6	15	6	2	3	1	33	0,363
27	ASII	6	13	10	8	7	7	51	0,560
28	AUTO	6	16	8	3	2	3	38	0,418
29	BOLT	5	4	6	1	1	2	19	0,209
30	IMAS	0	5	4	0	1	1	11	0,121
31	INDS	6	3	3	2	1	0	15	0,165
32	LPIN	0	0	0	0	1	0	1	0,011
33	SMSM	7	3	9	4	1	3	27	0,297
34	BELL	6	11	9	4	2	3	35	0,385
35	RICY	5	8	6	2	1	2	24	0,264
36	STAR	4	6	4	2	1	3	20	0,220
37	TRIS	4	3	8	1	1	3	20	0,220
38	UNIT	3	10	7	2	3	3	28	0,308
39	BATA	4	1	5	2	1	3	16	0,176
40	KBLI	6	13	8	5	2	3	37	0,407
41	KBLM	6	14	7	4	1	3	35	0,385
42	SCCO	6	5	8	2	2	3	26	0,286
43	VOKS	6	13	10	4	1	3	37	0,407
44	CAMP	8	12	8	4	1	3	36	0,396
45	CEKA	4	5	3	2	1	3	18	0,198
46	CLEO	0	4	3	0	1	1	9	0,099
47	DLTA	0	3	1	0	1	1	6	0,066
48	ICBP	0	11	6	2	1	3	23	0,253
49	INDF	0	13	9	1	1	4	28	0,308
50	HOKI	0	2	4	0	1	2	9	0,099
51	MLBI	0	9	3	0	1	1	14	0,154
52	ROTI	0	3	6	0	1	2	12	0,132
53	ULTJ	0	5	3	0	1	0	9	0,099
54	GGRM	0	7	3	0	1	1	12	0,132
55	WIIM	0	9	7	0	1	2	19	0,209
56	DVLA	0	4	4	0	1	2	11	0,121
57	KAEF	0	11	8	1	1	3	24	0,264
58	KLBF	0	6	5	1	1	2	15	0,165
59	SIDO	0	5	4	0	1	1	11	0,121
60	TSPC	0	0	0	0	1	0	1	0,011
61	KINO	0	7	5	1	1	2	16	0,176
62	TCID	0	9	4	3	1	0	17	0,187
63	UNVR	0	11	11	4	6	7	39	0,429

64	CINT	0	7	5	0	1	1	14	0,154
65	WOOD	0	3	1	0	1	0	5	0,055
66	HRTA	0	7	5	0	1	1	14	0,154
2018									
No	Kode	EC	EN	LA	HR	SO	PR	Σ	CSRDI
		9	34	16	12	11	9	91	
1	INTP	6	19	10	7	6	6	54	0,593
2	SMGR	5	21	8	6	5	5	50	0,549
3	WTON	7	19	9	7	5	7	54	0,593
4	WSBP	5	17	8	5	6	5	46	0,505
5	ARNA	5	16	8	5	5	6	45	0,495
6	MARK	6	15	11	7	5	5	49	0,538
7	MLIA	5	17	11	7	6	6	52	0,571
8	TOTO	5	16	9	7	6	5	48	0,527
9	BTON	6	20	10	6	7	5	54	0,593
10	INAI	6	19	11	7	5	5	53	0,582
11	ISSP	4	14	8	4	4	5	39	0,429
12	LION	5	18	11	7	5	6	52	0,571
13	PICO	0	1	2	0	1	0	4	0,044
14	EKAD	5	16	10	5	4	7	47	0,516
15	INCI	4	14	9	6	4	6	43	0,473
16	SRSN	6	15	11	5	5	6	48	0,527
17	AKPI	6	17	11	6	4	6	50	0,549
18	IGAR	6	18	11	7	5	5	52	0,571
19	IMPC	7	18	9	7	6	7	54	0,593
20	PBID	7	19	9	7	5	7	54	0,593
21	TRST	5	15	9	6	5	6	46	0,505
22	CPIN	5	16	11	7	6	5	50	0,549
23	JPFA	7	16	12	5	3	3	46	0,505
24	MAIN	6	4	9	2	3	3	27	0,297
25	KDSI	0	7	4	0	1	0	12	0,132
26	SPMA	6	12	6	1	1	2	28	0,308
27	ASII	6	12	9	5	1	5	38	0,418
28	AUTO	6	7	7	3	2	3	28	0,308
29	BOLT	5	1	6	1	1	2	16	0,176
30	IMAS	0	6	4	0	1	1	12	0,132
31	INDS	6	3	3	2	1	1	16	0,176
32	LPIN	0	0	0	0	1	0	1	0,011
33	SMSM	7	3	8	4	1	3	26	0,286
34	BELL	6	12	10	4	2	4	38	0,418

35	RICY	5	6	5	2	1	2	21	0,231
36	STAR	4	6	4	2	1	3	20	0,220
37	TRIS	5	3	9	1	2	3	23	0,253
38	UNIT	3	7	7	2	2	3	24	0,264
39	BATA	4	1	5	2	1	3	16	0,176
40	KBLI	6	13	8	5	2	3	37	0,407
41	KBLM	6	14	7	4	1	4	36	0,396
42	SCCO	6	5	8	2	2	3	26	0,286
43	VOKS	6	4	10	4	1	3	28	0,308
44	CAMP	7	12	9	4	1	4	37	0,407
45	CEKA	4	6	3	2	1	3	19	0,209
46	CLEO	0	2	5	0	1	1	9	0,099
47	DLTA	0	7	2	0	1	1	11	0,121
48	ICBP	0	12	4	3	1	2	22	0,242
49	INDF	0	12	4	3	1	2	22	0,242
50	HOKI	0	4	4	0	1	1	10	0,110
51	MLBI	0	12	4	0	1	0	17	0,187
52	ROTI	0	8	2	0	1	2	13	0,143
53	ULTJ	0	7	1	0	1	0	9	0,099
54	GGRM	0	12	4	0	1	0	17	0,187
55	WIIM	0	11	6	2	1	1	21	0,231
56	DVLA	0	10	2	0	1	1	14	0,154
57	KAEF	0	12	7	0	1	3	23	0,253
58	KLBF	0	9	4	1	1	2	17	0,187
59	SIDO	0	11	6	0	1	2	20	0,220
60	TSPC	0	0	0	0	1	0	1	0,011
61	KINO	0	8	1	0	1	2	12	0,132
62	TCID	0	5	4	3	1	1	14	0,154
63	UNVR	0	12	7	1	3	2	25	0,275
64	CINT	0	5	3	0	1	1	10	0,110
65	WOOD	0	4	0	0	1	1	6	0,066
66	HRTA	0	7	1	0	1	1	10	0,110
2019									
No	Kode	EC	EN	LA	HR	SO	PR	Σ	CSRDI
		9	34	16	12	11	9	91	
1	INTP	6	19	10	8	6	6	55	0,604
2	SMGR	5	21	9	8	7	6	56	0,615
3	WTON	7	19	10	7	6	7	56	0,615
4	WSBP	5	19	8	6	6	5	49	0,538
5	ARNA	5	17	0	6	6	6	40	0,440

6	MARK	6	16	11	7	6	6	52	0,571
7	MLIA	6	17	11	7	7	6	54	0,593
8	TOTO	6	17	9	7	6	6	51	0,560
9	BTON	6	21	10	7	7	5	56	0,615
10	INAI	6	19	11	7	5	5	53	0,582
11	ISSP	5	15	9	6	5	5	45	0,495
12	LION	5	18	11	7	5	6	52	0,571
13	PICO	0	1	2	0	1	0	4	0,044
14	EKAD	6	16	10	6	6	7	51	0,560
15	INCI	5	16	10	7	6	6	50	0,549
16	SRSN	6	17	11	6	6	6	52	0,571
17	AKPI	6	18	11	7	5	6	53	0,582
18	IGAR	6	18	11	7	5	5	52	0,571
19	IMPC	7	19	9	7	6	7	55	0,604
20	PBID	7	20	10	7	6	7	57	0,626
21	TRST	5	17	9	6	5	6	48	0,527
22	CPIN	6	17	11	7	8	6	55	0,604
23	JPFA	7	16	10	5	3	3	44	0,484
24	MAIN	6	15	11	3	3	3	41	0,451
25	KDSI	0	7	4	0	1	0	12	0,132
26	SPMA	6	12	6	1	1	1	27	0,297
27	ASII	6	12	9	5	1	5	38	0,418
28	AUTO	6	6	7	3	2	3	27	0,297
29	BOLT	5	1	6	1	1	2	16	0,176
30	IMAS	0	5	4	0	1	1	11	0,121
31	INDS	5	3	3	2	1	0	14	0,154
32	LPIN	0	1	2	0	1	0	4	0,044
33	SMSM	7	3	8	5	1	3	27	0,297
34	BELL	6	12	10	5	2	4	39	0,429
35	RICY	5	6	5	2	1	2	21	0,231
36	STAR	4	8	4	2	1	3	22	0,242
37	TRIS	5	5	10	1	2	4	27	0,297
38	UNIT	3	8	7	2	2	3	25	0,275
39	BATA	4	1	5	2	1	3	16	0,176
40	KBLI	7	11	9	5	2	3	37	0,407
41	KBLM	6	14	7	4	1	4	36	0,396
42	SCCO	6	4	7	2	2	3	24	0,264
43	VOKS	6	8	9	5	1	3	32	0,352
44	CAMP	7	13	8	4	1	3	36	0,396
45	CEKA	4	8	3	2	1	3	21	0,231

46	CLEO	0	7	4	0	1	1	13	0,143
47	DLTA	0	7	3	0	1	0	11	0,121
48	ICBP	0	12	4	3	1	2	22	0,242
49	INDF	1	12	4	3	1	2	23	0,253
50	HOKI	0	5	0	0	1	1	7	0,077
51	MLBI	0	12	5	0	1	2	20	0,220
52	ROTI	0	3	1	1	1	2	8	0,088
53	ULTJ	0	6	2	0	1	0	9	0,099
54	GGRM	0	13	3	0	1	1	18	0,198
55	WIIM	0	7	7	0	1	2	17	0,187
56	DVLA	0	10	2	0	1	1	14	0,154
57	KAEF	0	11	7	0	1	3	22	0,242
58	KLBF	0	9	4	1	1	2	17	0,187
59	SIDO	0	11	6	0	1	2	20	0,220
60	TSPC	0	0	0	0	1	0	1	0,011
61	KINO	0	8	1	0	1	2	12	0,132
62	TCID	0	5	4	3	1	1	14	0,154
63	UNVR	0	12	7	1	3	2	25	0,275
64	CINT	0	5	3	0	1	1	10	0,110
65	WOOD	0	4	0	0	1	1	6	0,066
66	HRTA	0	7	1	0	1	1	10	0,110

Lampiran 4 Data Outlier

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan
1	2017	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
2		ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
3		TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
4		CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5		STAR	Star Petrochem Tbk
6		LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
7		IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8		TRST	Trias Sentosa Tbk
9		SRSN	Indo Acitama Tbk
10		PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
11		BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
12		DLTA	Delta Djakarta Tbk
13		TRIS	Trisula International Tbk
14		AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
15	2018	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
16		TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
17		LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
18		HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
19		DLTA	Delta Djakarta Tbk
20		INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
21		KINO	Kino Indonesia Tbk
22		KAEF	Kimia Farma Tbk
23		VOKS	Voksel Electric Tbk
24		UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
25		IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
26	2019	KAEF	Kimia Farma Tbk
27		MAIN	Malindo Feedmill Tbk
28		CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
29		SRSN	Indo Acitama Tbk
30		TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
31		DLTA	Delta Djakarta Tbk
32		PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
33		LION	Lion Metal Works Tbk
34		BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
35		ASII	Astra International Tbk
36		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
37		IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
38		SPMA	Suparma Tbk
39		TRST	Trias Sentosa Tbk

Lampiran 5 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Median	Std.Dev
Model 1						
Komite Audit	159	1,10	1,39	1,1131	1,0986	0,06308
<i>Leverage</i>	159	-2,64	1,28	-0,6278	-0,6370	0,83567
<i>Corporate Social Responsibility</i>	159	-3,12	-0,47	-1,2802	-1,2150	0,64642
Model 2						
Komite Audit	159	1,10	1,39	1,1131	1,0986	0,06308
<i>Leverage</i>	159	-2,64	1,28	-0,6278	-0,6370	0,83567
<i>Corporate Social Responsibility</i>	159	-3,12	-0,47	-1,2802	-1,2150	0,64642
<i>Tax Avoidance</i>	159	-2,30	-0,03	-1,1946	-1,2158	0,44684



Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Model 1 dengan *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum *Outlier* dan Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,18233509
Most Extreme Differences	Absolute		0,110
	Positive		0,110
	Negative		-0,107
Test Statistic			0,110
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.012 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,009
		Upper Bound	0,015
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Hasil Uji Normalitas Model 2 dengan *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum *Outlier* dan Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		1,00054962
Most Extreme Differences	Absolute		0,259
	Positive		0,259
	Negative		-0,215
Test Statistic			0,259
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000 ^d
		Lower Bound	0,000

	99% Confidence Interval	Upper Bound	0,000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Hasil Uji Normalitas Model 1 dengan *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Transformasi dan Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,81502870
Most Extreme Differences	Absolute		0,101
	Positive		0,101
	Negative		-0,093
Test Statistic			0,101
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.035 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,031
		Upper Bound	0,040
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Hasil Uji Normalitas Model 2 dengan *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Transformasi dan Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,90244570
Most Extreme Differences	Absolute		0,149
	Positive		0,149
	Negative		-0,116
Test Statistic			0,149

Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000
		Upper Bound	0,000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.			

**Hasil Uji Normalitas Model 1 dengan Kolmogorov-Amirnov Monte Carlo
Setelah Transformasi dan Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,62561968
Most Extreme Differences	Absolute		0,093
	Positive		0,067
	Negative		-0,093
Test Statistic			0,093
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.116 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,108
		Upper Bound	0,124
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

**Hasil Uji Normalitas Model 2 dengan Kolmogorov-Amirnov Monte Carlo
Setelah Transformasi dan Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,43226698
Most Extreme Differences	Absolute		0,061
	Positive		0,061
	Negative		-0,047

Test Statistic			0,061
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.577 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,564
		Upper Bound	0,589
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Pengujian Multikolinieritas Model 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	0,989	1,011
	Leverage	0,989	1,011
a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility			

Hasil Pengujian Multikolinieritas Model 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
2	Komite Audit	0,964	1,037
	Leverage	0,956	1,046
	Corporate Social Responsibility	0,937	1,068
a. Dependent Variable: Tax Avoidance			

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji *Spearman's Rho* pada Model

1

Model	Komite Audit	Leverage	Unstandardized Residual
-------	--------------	----------	-------------------------

1	Komite Audit	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	0,129	-0,014
		<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,106	0,863
		N	159	159	159
	Leverage	<i>Correlation Coefficient</i>	0,129	1,000	-0,015
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,106		0,854
		N	159	159	159
	Unstandardized Residual	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,014	-0,015	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,863	0,854	
		N	159	159	159

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Spearman's Rho pada Model 2

Model			Komite Audit	Leverage	Corporate Social Responsibility	Unstandardized Residual
2	Komite Audit	Correlation Coefficient	1,000	0,129	.158*	-0,013
		Sig. (2-tailed)		0,106	0,047	0,869
		N	159	159	159	159
	Leverage	Correlation Coefficient	0,129	1,000	.197*	0,019
		Sig. (2-tailed)	0,106		0,013	0,808
		N	159	159	159	159
	Corporate Social Responsibility	Correlation Coefficient	.158*	.197*	1,000	0,016
		Sig. (2-tailed)	0,047	0,013		0,837
		N	159	159	159	159
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0,013	0,019	0,016	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,869	0,808	0,837	
		N	159	159	159	159

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Pengujian Autokorelasi Model 1 Sebelum Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	0,063	0,051	0,62962	1,002
a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1					
b. Dependent Variable: LnZ					

Hasil Pengujian Autokorelasi Model 2 Sebelum Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.253 ^a	0,064	0,046	0,43643	1,610
a. Predictors: (Constant), LnZ, LnX1, LnX2					
b. Dependent Variable: LnY					

Hasil Pengujian Autokorelasi Model 1 Setelah Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.184 ^a	0,034	0,021	0,54099	2,103
a. Predictors: (Constant), LagX2, LagX1					
b. Dependent Variable: LagZ					

Hasil Pengujian Autokorelasi Model 2 Setelah Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.261 ^a	0,068	0,050	0,42246	2,000
a. Predictors: (Constant), LagZ, LagX1, LagX2					
b. Dependent Variable: LagY					

Lampiran 7 Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
137	1,7062	1,7356	1,6914	1,7506	1,6765	1,7659	1,6613	1,7813	1,6461	1,7971
138	1,7073	1,7365	1,6926	1,7514	1,6778	1,7665	1,6628	1,7819	1,6476	1,7975
139	1,7084	1,7374	1,6938	1,7521	1,6791	1,7672	1,6642	1,7824	1,6491	1,7979
140	1,7095	1,7382	1,695	1,7529	1,6804	1,7678	1,6656	1,783	1,6507	1,7984
141	1,7106	1,7391	1,6962	1,7537	1,6817	1,7685	1,6670	1,7835	1,6522	1,7988
142	1,7116	1,7400	1,6974	1,7544	1,6829	1,7691	1,6684	1,784	1,6536	1,7992
143	1,7127	1,7408	1,6985	1,7552	1,6842	1,7697	1,6697	1,7846	1,6551	1,7996
144	1,7137	1,7417	1,6996	1,7559	1,6854	1,7704	1,6710	1,7851	1,6565	1,8000
145	1,7147	1,7425	1,7008	1,7566	1,6866	1,771	1,6724	1,7856	1,658	1,8004
146	1,7157	1,7433	1,7019	1,7574	1,6878	1,7716	1,6737	1,7861	1,6594	1,8008
147	1,7167	1,7441	1,7030	1,7581	1,689	1,7722	1,6750	1,7866	1,6608	1,8012
148	1,7177	1,7449	1,7041	1,7588	1,6902	1,7729	1,6762	1,7871	1,6622	1,8016
149	1,7187	1,7457	1,7051	1,7595	1,6914	1,7735	1,6775	1,7876	1,6635	1,802
150	1,7197	1,7465	1,7602	1,7602	1,6926	1,7741	1,6788	1,7881	1,6649	1,8024
151	1,7207	1,7473	1,7072	1,7609	1,6937	1,7747	1,6800	1,7886	1,6662	1,8028
152	1,7216	1,7481	1,7083	1,7616	1,6948	1,7752	1,6812	1,7891	1,6675	1,8032
153	1,7226	1,7488	1,7093	1,7622	1,6959	1,7758	1,6824	1,7896	1,6688	1,8036
154	1,7235	1,7496	1,7103	1,7629	1,6971	1,7764	1,6836	1,7901	1,6701	1,804
155	1,7244	1,7504	1,7114	1,7636	1,6982	1,7770	1,6848	1,7906	1,6714	1,8044
156	1,7253	1,7511	1,7123	1,7642	1,6992	1,7776	1,6860	1,7911	1,6727	1,8048
157	1,7262	1,7519	1,7133	1,7649	1,7003	1,7781	1,6872	1,7915	1,6739	1,8052
158	1,7271	1,7526	1,7143	1,7656	1,7014	1,7787	1,6883	1,792	1,6751	1,8055
159	1,7280	1,7533	1,7153	1,7662	1,7024	1,7792	1,6895	1,7925	1,6764	1,8059
160	1,7289	1,7541	1,7163	1,7668	1,7035	1,7798	1,6906	1,793	1,6776	1,8063

Regresi Linier Berganda Model 1

a. Dependent Variable: LnZ						
Regresi Linier Berganda Model 2						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	0,199	0,642		0,310	0,757
	LnX1	-1,110	0,561	-0,157	-1,981	0,049
	LnX2	0,095	0,042	0,177	2,232	0,027
	LnZ	0,076	0,055	0,111	1,378	0,170
a. Dependent Variable: LnY						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	0,199	0,642		0,310	0,757
	LnX1	-1,110	0,561	-0,157	-1,981	0,049
	LnX2	0,095	0,042	0,177	2,232	0,027
	LnZ	0,076	0,055	0,111	1,378	0,170

a. Dependent Variable: LnY

a. Dependent Variable: LnY

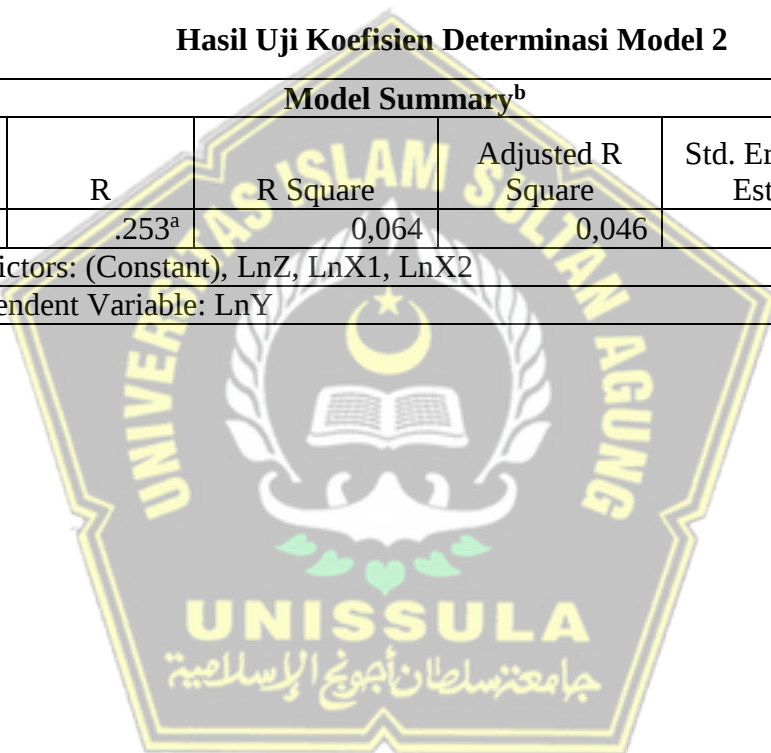
3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	0,063	0,051	0,62962
a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1				
b. Dependent Variable: LnZ				

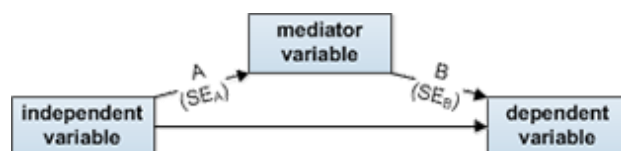
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.253 ^a	0,064	0,046	0,43643
a. Predictors: (Constant), LnZ, LnX1, LnX2				
b. Dependent Variable: LnY				



Lampiran 10 Hasil Uji Sobel (Sobel Test)

Hasil Uji Sobel 1

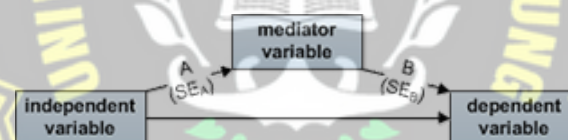


A:	1.611
B:	0.076
SEA:	0.798
SEB:	0.055

Calculate!

Sobel test statistic: 1,14028346
 One-tailed probability: 0,12708411
 Two-tailed probability: 0,25416823

Hasil Uji Sobel 2



A:	0.140
B:	0.076
SEA:	0.060
SEB:	0.055

Calculate!

Sobel test statistic: 1,18896709
 One-tailed probability: 0,11722631
 Two-tailed probability: 0,23445262